

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER YASIN DAN TAHLIL DI
MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

RIRIN NUR FAIZAH

NIM: 1603096002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nur Faizah

NIM : 1603096002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YASIN DAN TAHLIL DI MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Ririn Nur Faizah
Ririn Nur Faizah
NIM: 160309600



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387*

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan**

Penulis : Ririn Nur Faizah

NIM : 1603096002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

Sekretaris,

Joko Budi Poernomo, M.Pd
NIP. 19760214 200801 1 011

Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 19810718 200912 2 002

Penguji II,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 19570202 199203 2 001

Pembimbing,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Maret 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisogo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan**
Nama : Ririn Nur Faizah
NIM : 1603096002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb

Pembimbing,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan
Penulis : Ririn Nur Faizah
NIM : 1603096002

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada anak sejak dini agar tertanam dalam diri anak sikap atau watak yang baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter khususnya nilai religius tidak hanya dapat diajarkan dalam mata pelajaran, tetapi juga dapat diajarkan melalui program pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran. Seperti halnya yang ada di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, memiliki kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan yasin tahlil pada umumnya, namun terdapat tambahan rangkaian kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter religius. Dengan demikian diperoleh nilai karakter religius seperti berpengetahuan keagamaan, selalu mengingat Allah, meningkatkan keimanan, semangat beribadah, dan menjaga silaturahmi.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter Religius, Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Zulaekha, M.Pd., dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Zuanita Adriani, M.Pd., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, inspirasi, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh jajaran civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Baihaqi Muqoddas, S.Si., selaku Kepala Madrasah MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran beserta dewan guru dan staf yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua penulis yang terkasih. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan berupa moril maupun materil demi penulis, terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mngiringi setiap langkah penulis. Terima kasih Bapak Abdul Muhid dan Alm. Ibu Nur Hayati yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
8. Keempat Saudara laki-laki penulis Mas Khosyi', Irfan, Jihan, dan Hilmy yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan motivasi

kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

9. Keluarga besar Aqfal yang selalu memberikan support kepada penulis untuk dapat menggapai cita-cita, baik dukungan moral maupun materi selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
10. Duabelas Bidadari Surga, sahabat sekaligus keluarga yang selalu memberikan support, arahan, dan motivasi kepada penulis sejak MTs. sampai sekarang.
11. Tim Cabe-Cabean Syariah (Mbak Vita dan Chamellia) yang selalu ada dikala suka maupun duka, yang selalu menghibur penulis agar dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Ciwi-ciwi rempong (Faza Alfiatul M., Khalimatul Maunah, Nurul Khafidhotun R., dan Agustina Rismawati). Terima kasih atas kerempongan berteman persahabatan yang tulus dan murni sepanjang masa pendidikan di UIN Walisongo Semarang sejak awal hingga terselesaikannya pendidikan. Terima kasih atas canda, tawa, tangisan haru, serta bahagia yang telah dibagi. Terima kasih atas kekeluargaan yang begitu besar dan sangat berarti.
13. Seluruh keluarga besar PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI-A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang semoga kita seduluran sak lawase.

14. Arek-arek Kos B12 (Kakak Idho, Umay, Vita, Rini, Dinda, dan mbak Lail) yang selalu memberikan kehangatan dan kenyamanan selayaknya lingkungan rumah sendiri.
15. Teman-teman PPL Al-Hikmah Polaman yang telah memberikan pengalaman di lingkungan madrasah selama 2 bulan.
16. Teman-teman KKN Reguler ke 73 Posko 88 yang telah berbagi pengalaman selama 45 hari. Terima kasih atas kenangan indah yang telah diukir bersama.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Aamiin Yaarabbal 'alamiin.

Semarang, 12 Maret 2020

Peneliti,

Ririn Nur Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II : EKSTRAKURKULER YASIN TAHLIL DAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori	13
1. Kajian Ekstrakurikuler yasin Tahlil	13
a. Pengerian Ekstrakurikuler Yasin Tahlil.....	13
b. Manfaat Ekstrakurikuler Yasin Tahlil	18
c. Tahapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Yasin Tahlil	20
2. Pendidikan Karakter Religius	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius...	23
b. Tujuan Pendidikan Karakter Religius.....	39
c. Indikator Karakter Religius	41
d. Metode Penanaman Pendidikan Karakter Religius.....	43
B. Kajian Pustaka Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Fokus Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV : DEKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Dekripsi Data	67
B. Analisis Data	73
C. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	: Tiga Komponen dalam Membentuk Karakter yang Baik.....	44
------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. : Bagan Kerangka Berfikir tentang Implementasi Pendidikan Karakter Relgius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan.....	54
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dirasa masih menyisakan tantangan, terlebih lagi di era globalisasi saat ini. Di era yang semakin mengalami perkembangan baik teknologi maupun kebudayaan yang tentunya mempunyai efek positif dan negatif, sehingga tidaklah salah jika pendidikan perlu dilakukan rekonstruksi agar dapat relevan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik serta dapat membentuk pribadi yang berkarakter.

Karakter di era globalisasi memang menjadi tantangan dalam sistem pendidikan. Pasalnya hampir setiap orangtua mempercayakan anak-anak mereka menggunakan *gedget* tanpa pengawasan dari orangtua sehingga anak-anak yang memiliki sifat selalu ingin tahu dan suka meniru, dapat dengan mudahnya mengakses berita-berita atau konten-konten yang dapat diakses dengan mudah tanpa ada batasan. Penggunaan kecanggihan teknologi tanpa pantauan orangtua atau orang dewasa inilah yang nantinya dapat mempengaruhi moral anak. Oleh karena itu, pentingnya sistem pendidikan menanamkan

pendidikan karakter kepada anak sejak dini sebagai benteng dalam diri anak terhadap pengaruh-pengaruh negatif.

Handphone atau *gedget* yang saat ini marak digunakan oleh anak-anak MI/SD menyebabkan lunturnya kebudayaan masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku serta bersikap toleran dan bergotong royong. Anak-anak cenderung acuh dengan apa yang ada disekitarnya dan lebih tertarik dengan kebudayaan-kebudayaan yang mereka ikuti di akun sosial mediana. Seperti cara berpakaian, cara bertutur kata, dan pergaulan. Selain itu, fakta dilapangan sendiri menunjukkan sikap siswa yang kurang baik. Seperti: keluar masuk kantor tanpa meminta izin, tutur bahasa saat berbicara dengan guru maupun staf TU, makan sambil berjalan, menjahili teman, berbicara saat pembacaan yasin tahlil, mengganggu teman, terlambat datang, buang sampah sembarangan, penggunaan kata-kata kasar, dan lain sebagainya.

Guru sebagai teladan peserta didik, juga menjadi salah satu pengaruh pada watak dan karakter peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat hal-hal kecil yang kurang baik jika hal itu terus-menerus dilakukan oleh guru, seperti kurangnya disiplin guru dalam masuk kelas, cara berbicara dan pergaulan anatar guru, serta keadaan kantin dan penjual jajanan yang berada di luar area madrasah. Apabila hal itu terus terjadi, peserta didik akan mudah terpengaruh karena sifat alami yang dimiliki anak usia MI/SD adalah suka menirukan hal-hal yang meraka lihat.

Anak-anak sebagai generasi emas penerus bangsa haruslah sejak dini mendapatkan pendidikan karakter agar tertanam dalam diri anak bukan hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan, moral, watak, dan kemandirian serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh menegaskan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, bahwa mulai tahun ajaran 2011/2012 pendidikan berbasis karakter akan dijadikan sebagai gerakan nasional, dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi termasuk di dalamnya pendidikan nonformal dan informal. Karakter yang hendak dibangun oleh Menteri Pendidikan Nasional, bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, akan tetapi juga secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa.¹

Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*, Tadris Vol. 8 No. 1 Juni 2013, hlm. 94-95. (diakses pada 10 Desember 2019)

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6 (diakses pada 19 April 2019)

Fungsi pendidikan nasional di atas, dapat diketahui bahwa terdapat penekanan akan pentingnya pendidikan karakter pada siswa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup dan mempersiapkan generasi penerus bangsa. Peran orang tua, pendidikan, dan lingkungan sangatlah penting dalam menanamkan karakter pada anak, akan tetapi pendidikan di sekolah yang paling bertanggungjawab dalam membentuk watak dan karakter pada anak karena sebagai peserta didik sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menimba ilmu.

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 dinyatakan secara tersurat pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan sebagaimana di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan agar dapat mewujudkan siswa yang berkualitas dan berkepribadian yang berwawasan dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter juga sangat penting diajarkan sejak dini karena anak masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Dalam hal ini, Presiden memiliki perhatian dengan mengesahkan Peraturan Presiden Nomor

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., hlm. 3

87 Tahun 2017 Bab I Pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa:

Pendidikan karakter merupakan jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, dan juga membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.⁴

Pendidikan karakter juga sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) yang memiliki karakteristik salah satunya ialah

Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.⁵

Kurikulum sebagai pedoman pendidikan guna membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, proses pendidikan bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan dengan cara yang seenaknya, tetapi harus mengacu pada strategi yang telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan.

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (diakses pada 15 Januari 2020)

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah, hlm. 3. (diakses pada 17 Januari 2020)

Kurikulum 2013 di dalamnya terdapat empat kompetensi inti (KI) yaitu KI-1 untuk sikap spiritual; KI-2 untuk sikap sosial; KI-3 untuk pengetahuan; dan KI-4 untuk keterampilan. Dalam hal ini, KI-1 sangat mendukung akan pentingnya menanamkan karakter religus pada peserta didik. Pada tingkatan SD/MI KI-1 antara kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan. Pada kelas rendah KI-1 berbunyi “menerima, menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, sedangkan pada kelas tinggi terdapat pengembangan yaitu “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.” Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.⁶ Dengan kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.⁷

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sasaran pembelajaran mencakup

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 9 (diakses pada 17 Januari 2020)

⁷ Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 1 Juni 2014, hlm. 83 (diakses pada 21 Februari 2020)

pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satunya ialah pada ranah sikap dengan kualifikasi kemampuan “memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain”.⁸ Hal ini memperkuat pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah:

- 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja;
- 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk;
- 3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan;
- 4) meningkatnya perilaku meusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas;
- 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
- 6) menurunnya etos kerja;
- 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru;
- 8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara;
- 9) membudayakan ketidakjujuran;
- 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁹

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 2 (diakses pada 17 Januari 2020)

⁹ Ramli, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Akuatbilas Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2013, hlm. 236. (diakses pada 22 Desember 2019)

Kesepuluh tanda-tanda yang diungkapkan di atas, tanda-tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia. Sehingga pendidikan karakter ini bukan hanya penting, tetapi juga sangat dibutuhkan sebagai benteng diri agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Dalam hal ini, Pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana dalam mencetak generasi emas penerus bangsa, memiliki cakupan sikap, moral, perilaku, perbuatan dalam sehari-hari yang menjadikan peserta didik memiliki watak yang tidak menyimpang dari pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam pendidikan karakter disekolah guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, karena hal ini akan mempermudah membangun karakter peserta didik jika guru bisa menjadi panutan dan contoh yang baik baik peserta didiknya.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tersendiri, tetapi pendidikan karakter juga diberikan oleh semua guru disetiap mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, misalnya dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan dari guru maupun tenaga kependidikan di sekolah. Menurut Ah-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Kamni, menyatakan bahwa “salah satu metode pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan diri dan pengalaman.”¹⁰

¹⁰ Kamni, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 2 Juli 2014 hlm. 120 (diakses pada 10 Desember 2019)

Pendidikan karakter memiliki 18 nilai di dalamnya, salah satunya ialah karakter religius. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini, maka akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa yang akan datang. Dengan hal ini, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang dalam menghadapi perubahan zaman dan dapat berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ungkapkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet sebagaimana dikutip oleh Yulianti, bahwa “nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.”¹¹

Pendidikan karakter religius tidak hanya diberikan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Akan tetapi juga dapat diberikan melalui program pengembangan diri yang adakan oleh lembaga pendidikan. Dengan program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan bakat, potensi, dan minat saja, melainkan juga dapat menambah wawasan yang lebih luas. Seperti halnya ekstrakurikuler yang diadakan oleh MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan

¹¹ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018, hlm. 5 (diakses pada 10 Desember 2019)

yaitu ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Ekstrakurikuler ini merupakan wadah pengembangan karakter peserta didik dalam bidang keagamaan. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at ini menjadi ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik dan wali murid sangat mendukung program ini. Karena selain pembacaan surah yasin dan tahlil, ekstrakurikuler ini juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara implisit.

Kegiatan yasiin tahlil merupakan kegiatan yang melibatkan warga madrasah baik siswa, guru, kepala sekolah, dll. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jum'at ba'da shalat Maghrib atau pada pukul 18.00 WIB. sampai pada pukul 19.30 WIB. Kegiatan diawali dengan membaca shalawat *burdah*, kemudian membaca surah yasiin dipimpin oleh guru laki-laki secara bergiliran setiap pekannya, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh koordinator ekstrakurikuler yasiin dan tahlil, kemudian pembacaan *Dzibaiyah* dipimpin oleh guru perempuan, dan diakhiri dengan doa. Kemudian siswa-siswi baris sesuai dengan kelas masing-masing untuk melakukan absensi dengan guru masing-masing.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasiin dan**

Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menarik rumusan masalah yakni bagaimana implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yasiin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yasiin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Lamongan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang berkaitan. Adapun secara garis besar, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti dan menjadi bahan

rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius guna menjadikan insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Siswa

Menumbuhkan karakter anak yang sesuai dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil untuk membentuk perilaku dasar seorang anak guna terciptanya anak yang berakhlakul karimah.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dan bahan acuan untuk menanamkan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembentukan karakter religius siswa.

3) Bagi Peneliti

Menambah keilmuan dan wawasan terkait pentingnya membangun karakter anak sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil guna menciptakan pribadi berkarakter yang sesuai dengan tuntunan Islam dan tujuan bangsa.

BAB II

EKSTRAKURIKULER YASIN TAHLIL DAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGUS

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Ekstrakurikuler Yasin Tahlil

a. Pengertian Ekstrakurikuler Yasin Tahlil

Ekstrakurikuler merupakan program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luar jam pelajaran sebagai wadah dan pengembang bakat minat peserta didik. Sebagaimana pengertian ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian moral, akhlak, budi pekerti, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹

Ekstrakurikuler pada hakikatnya merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang bertujuan menambah dan memperluas wawasan pengetahuan peserta

¹ Ilham, *Pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang*, Ruhama: Islamic Education Journal Vol. 1 No. 2 Oktober 2018, hlm. 27 (diakses pada 10 Desember 2019)

didik yang telah mereka peroleh dari pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asep, bahwa “sebagai program pengembangan diri peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.”² Sehingga dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari ekstrakurikuler adalah program pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat minat dan memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik agar mencetak generasi emas yang berkualitas.

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, terbagi menjadi dua kelompok, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wiliandani, yakni “umumnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.”³ Ekstrakurikuler wajib sebagai ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik seperti ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan

² Asep Kurniawan, *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vo. 13 No. 1 Mei 2013, hlm. 200.

³ A.M Wiliandani, dll., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4 No. 3 tahun 2016, hlm. 132. (diakses pada 21 Januari 2020)

untuk ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik sesuai minat dan bakat mereka, seperti ekstrakurikuler olahraga, keagamaan, kewirausahaan, musik, dll. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dapat menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dari setiap lembaga pendidikan.

Ekstrakurikuler yang diimplementasikan di lembaga pendidikan, dapat membantu peserta didik dalam menggali dan mengasah minat dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas, sehingga peserta didik dapat lebih mengenal, memahami dan dapat mengamalkan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya dalam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan juga menjadi alternatif dalam pengembangan diri peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan. Sebagaimana pengertian ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan

agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁴

Lembaga pendidikan dengan mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan, dapat membantu peserta didik mendapatkan bekal ilmu agama yang lebih luas dari pelajaran agama yang telah di pelajari. Karena peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dan terlibat secara aktif, sehingga peserta didik dapat menjaga diri dari pengaruh-pengaruh negatif.

Kegiatan yasin tahlil adalah kegiatan keagamaan dengan pembacaan doa-doa dan dzikir-dzikir yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca untuk mengirimkan pahala dari pahala orang yang membacanya kepada ruh orang yang telah meninggal. Kata tahlilan diambil dari kata *hallala yuhallilu tahlilan* artinya membaca *laaila ha illallah* “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” yang berarti mengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya kepada Allah, tidak hanya mengakui Allah sebagai Tuhan tetapi juga untuk mengabdikan.⁵

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. (diakses pada 17 Januari 2020)

⁵ M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlil Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1984), hlm. 1

Kegiatan yasin tahlil secara histori tidak ditemukan di masa Rasulullah SAW, di masa para sahabat, tabi'in maupun imam-imam ahlussunnah. Kegiatan ini merupakan tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang yang mayoritas beragama Hindu dan Budha. Tradisi ini merupakan bentuk ritual penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal. Oleh para Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia dengan metode islamisasi dan jawanisasi, ritual tersebut tidak dihapus begitu saja, melainkan dimasukkan unsur-unsur keislaman yakni bacaan-bacaannya yang diambil dari Al-Qur'an.⁶

Mulyono menyatakan bahwa “tradisi yasinan berasal dari tradisi selamatan yang berarti proses ritual keagamaan atas pengharapan dan kehendak untuk memperoleh berkah dan restu terhadap kebaikan.”⁷ Dengan hal ini, kegiatan yasin tahlil, tidak hanya berfungsi sebagai tradisi mendoakan orang yang telah meninggal saja, melainkan memiliki manfaat yang besar bagi pembacanya.

⁶ Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Juni 2013, hlm. 83-84 (diakses pada 21 Januari 2020)

⁷ Mulyono, *Peran Jamaah Yasinan sebagai Peran Pemberdayaan Masyarakat: studi di Dusun Brajan Prayungan Ponorogo*, Jurnal Konstektualita Vol. 25 No. 1 tahun 2009, hlm. 114. (diakses pada 21 Januari 2020)

Pengertian tentang ekstrakurikuler dan yasin tahlil yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian ekstrakurikuler yasin tahlil adalah suatu program pengembangan diri yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan media dzikir (yasin tahlil) untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang agama Islam agar peserta didik dapat lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari.

b. Manfaat Ekstrakurikuler Yasin Tahlil

Ekstrakurikuler memiliki fungsi tersendiri, di antaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan

- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁸

Menurut Hayat, kegiatan yasin tahlil ini memiliki empat manfaat, yaitu manfaat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, manfaat dalam nilai keagamaan, manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan dan manfaat terhadap diri sebagai manusia.

- 1) Manfaat dalam kehidupan sosial seperti tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan dengan berbagai kegiatan masyarakat, dan meningkatnya kepekaan terhadap dinamika masyarakat yang berkembang.
- 2) Manfaat dalam nilai keagamaan seperti meningkatnya keimanan, wadah intropeksi diri, motivasi dalam berbuat baik, terciptanya kedamaian toleransi beragama, dan terserapnya ilmu agama.
- 3) Manfaat terhadap diri berhubungan Tuhan seperti memberikan tuntunan rohani dalam pengembangan pemahaman terhadap kuasa Allah dalam anugerah dan nikmat yang dirasakan.⁹

Kegiatan yasin tahlil ternyata memiliki manfaat yang lebih. Tidak hanya sebagai kegiatan mendoakan orang yang

⁸ Ilham, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hlm. 27

⁹ Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, Jurnal Walisongo, Vol. 22 No. 2 November 2014, hlm. 299. (diakses pada 4 Februari 2020)

telah meninggal, tetapi juga terdapat penanaman nilai-nilai religius di dalamnya yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi kehidupan sosial. Oleh karena itu kegiatan ini perlu untuk dilestarikan dan diamalkan sebagai ibadah dalam bentuk kebudayaan yang baik bagi kehidupan yang akan datang.

c. Tahapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Yasin Tahlil

Kegiatan yasin tahlil atau biasa disebut yasinan atau tahlilan ini merupakan *local wisdom* yang harus dipelihara, dijaga, dan diamalkan sebagai salah satu media untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Asal usul dari tradisi ini berawal dari upacara peribadatan nenek moyang bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Hindu dan Budha. Upacara tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang diselenggarakan pada waktu seperti halnya waktu pelaksanaan tahlilan.

Kegiatan tahlilan memiliki prosesi yang berbeda dengan prosesi selamatan agama lain yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan doa-doa khas agama lain dengan bacaan dari al-Qur'an, maupun dzikir-dzikir dan doa-doa islami.¹⁰ Hal ini membuktikan keberhasilan Islamisasi dari

¹⁰ Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan....*, hlm. 84

kultur Jawa yang dilakukan saat penyebaran agama Islam oleh para Walisongo.

Mustafa menyatakan bahwa dasar dalam bacaan dalam kegiatan yasin dan tahlil sebagaimana dikutip oleh Hayat, adalah:

- 1) Membaca surat Yasiin yang terdiri dari 83 ayat
- 2) Membaca surat al-Fatihah
- 3) Surat al-Ikhlâs
- 4) Al-Falaq
- 5) An-Nas
- 6) Al-Baqarah ayat 1-5

”آلم ذلك الكتب لاريب فيه....“

- 7) Al-Baqarah ayat 163

" وإلهكم إله واحد...."

- 8) Al-Baqarah ayat 255

”الله لا إله إلا هو الحي القيوم....“

- 9) Al-Baqarah ayat 284-286

”الله ما في السموات وما في الأرض....“

- 10) Surat Hud ayat 73

”رحمت الله وبركاته عليكم أهل البيت إنه حميد مجيد“

- 11) Al-Ahzab ayat 33

”إِنَّمَا يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ويطهركم تطهيراً“

12) Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ لِلَّهِ وَمَلَائِكَتَهُ يَصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ “

”وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا”

13) Membaca *khauqalah*

14) Istighfar “استغفرالله العظيم”

15) Tahlil “لااله الاالله”

16) Tasbih “سبحن الله”

17) Shalawat “اللهم صل على سيدنا محمد”

18) dan ditutup oleh doa.¹¹

Kegiatan yasinan atau tahlilan yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan takziah tentunya membawa nilai-nilai luhur dalam usaha mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Bacaan-bacaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an itu adalah ibadah, terlebih lagi ketika ada masyarakat Islam yang tertimpa musibah kematian, tentunya membawa dampak yang sangat positif bagi keluarga yang tertimpa musibah maupun bagi masyarakat sekitarnya.¹²

¹¹ Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai...*, hlm. 299.

¹² Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan...*, hlm. 84

2. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan merupakan usaha untuk mendidik generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak baik. Pendidikan menurut masyarakat Yunani Kuno yang hidup 600 tahun sebelum Masehi menyatakan bahwa:

Pendidikan ialah usaha untuk membantu manusia menjadi manusia. Karena Seseorang dapat dikatakan manusia jika ia telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Masyarakat lama Yunani ini juga menentukan tiga syarat untuk dapat disebut manusia. *Pertama*, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri; *kedua*, cinta tanah air; dan *ketiga*, berpengetahuan.¹³

Kemampuan mengendalikan diri memang sangat penting dalam kehidupan. Karena jika seseorang dapat mengendalikan diri mereka, maka mereka telah memiliki karakter atau akhlak yang baik sehingga dengan sendirinya akan lahir sikap cinta tanah yang tinggi. Sebagaimana pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam (Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 33

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁴

Pendidikan dengan ini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi pengetahuan, spritual dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan karakter sebagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dirasa sangat membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana guna menginternalisasian nilai-nilai moral dan akhlak sehingga dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang baik. Siswanto mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁵

Tuntunan mengenai pendidikan karakter telah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 13:

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., hlm. 3

¹⁵ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*, Tadrir Vol. 8 No. 1 Juni 2013, hlm. 98. (diakses pada 10 Desember 2019)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman/31:13)¹⁶

Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu ialah, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan sesuatu dengan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar.”

Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan ini dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 412

disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya.¹⁷

Ayat Al-Qur'an tersebut juga memberikan pelajaran pada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku, serta kepribadian bagi si anak. Setelah hal itu terpenuhi, barulah kita bisa menambahkan muatan-muatan lain secara berahap dalam upaya untuk membentuk karakter anak agar menjadi semakin baik kedepannya.

Mustari menyatakan bahwa, religius adalah “nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.”¹⁸ Sedangkan menurut Stark dan Glock sebagaimana dikuti oleh Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid VII Juz 19-20-21)*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2008), hlm. 549.

¹⁸ Mohamad Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1

- 1) Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, malaikat, surga, neraka dan lain-lain.
- 2) Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah juga dapat meningkatkan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya.
- 3) Pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan shalat bagi umat muslim.
- 4) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti: rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain-lain.
- 5) Konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan.¹⁹

Pendidikan karakter berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang termuat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai karakter ...*, hlm. 3-4

Rasulullah SAW., sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33:21).²⁰

Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW. adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagialah hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.²¹

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hlm. 420

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm. 639-640.

Sikap dan perilaku sehari-hari yang menjadi teladan bagi kita, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas). *Shiddiq* adalah suatu kebenaran yang diwujudkan dalam perkataan maupun perbuatan atau tindakan. Shiddiq menurut Qurish Shihab sebagaimana dalam jurnal Shiddiq dalam Pandangan Quraish Shihab, yakni “orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Maksudnya apapun dan kapanpun selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebathilan selalu tampak di pelupuk matanya yang haq.”²² Pengertian *shiddiq* menurut Siswanto dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi misi dan tujuan; dan
- 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²³

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku maupun sikap penuh komitmen, kerja keras, dan konsisten. Menurut Medina, sebagaimana dikutip oleh Zainal Abidin, pengertian amanah adalah “menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada

²² Almunadi, *Shiddiq dalam Pandangan Quraish Shihab*, JIA, Vol. 17 No. 1 Juni 2016, hlm. 130

²³ Siswanto, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 99

seseorang.”²⁴ Pengertian amanah menurut Siswanto, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal;
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup; dan
- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.²⁵

Tabligh memiliki arti menyampaikan, dalam arti upaya merealisasikan pesan (*khobar*) tertentu yang dilakukan dengan cara tertentu. Konsep dasar *tabligh* ialah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu diinformasikan, disebarkan, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyjukan nurani.²⁶ Menurut pakar bahasa Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip oleh Baharuddin Ali, *tabligh* memiliki makna menunjukkan kepada kegiatan

²⁴ Zainal Abidin dan Fiddian Khairuddin, *Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Syahadah, Vol. 5 No. 2 Oktober 2017, hlm. 122

²⁵ Siswanto, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 99

²⁶ Muhiddin, *Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 63

menyampaikan kebenaran (Agama) secara lisan.²⁷ Jabaran pengertian ini diarahkan pada:

- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi;
- 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif; dan
- 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.

Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpayu dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampaian misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman;
- 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan
- 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.²⁸

²⁷ Baharuddin Ali, *Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15 No. 1 Juni 2014, hlm. 128

²⁸ Siswanto, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 99

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

1) Berketuhanan

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disana ada Maha Pencipta dan Pengatur. Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firmanNya yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah/2:29)²⁹

2) Pluralitas

Dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.

3) Internalisasi nilai

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hlm. 5

Sesutau yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.

4) Buah iman

Apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

5) Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dilakukan secara multidimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.³⁰

Menurut Zayadi sebagaimana dikuti oleh Majid, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (*hablun minallah*), di mana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkatkan menjadi sikap

³⁰ Mohamad Mustari, *Nilai karakter...*, hlm. 1-10

mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya.

- b) Islam menurut Sayyid ialah kepatuhan kepada hukum-hukum syariat secara keseluruhan yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW.³¹ Wujud nilai Islam dalam diri seseorang ialah pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang *dhaif* (lemah). Sikap taat berupa sikap pasrah (Islam) kepadaNya.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita di manapun kita berada. Dengan ini, kita mempunyai sikap selalu diawasi oleh Allah, maka kita harus selalu berbuat dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah serta menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- d) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang

³¹ Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Fiqih & Tasawuf Wanita Muslimah*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2008), hlm. 25.

tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).

- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali pada-Nya.³²

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai Ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93-94

keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

2) Nilai Insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif. Justru yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan ajaran kitab dan sunnah ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku atau *akhlakul karimah*. Berkenaan dengan itu, patut kita renungkan sabda Nabi SAW. yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

a) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diriNya. Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (*ukhuwah islamiyah*).
- c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya.
- d) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan Al-Quran menyebutkan bahwa kaum beriman digolongkan oleh Allah menjadi *umat wasathan*.
- e) *Tawadlu'*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan orang-orang bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya milik Allah.
- f) *Al-Wafa*, yaitu menepati janji. Salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji.

- g) *Insyirah*, yaitu lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- h) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan percaya diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur.
- i) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharap pertolongan.
- j) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawan*) menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya.
- k) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.³³

Terdapat banyak sekali nilai-nilai yang perlu diresapi setiap umat Islam agar menjadi karakter yang tertanam pada dirinya. Semua itu bersumber dari Al-

³³ Majid, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 95-98

Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, karakter islami atau religius bagi umat Islam ini memang sejatinya tidak hanya pada orang dewasa saja, melainkan juga ditanamkan sedari kecil. Pada usia remaja juga perlu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri agar menjaga karakter dan kepribadiannya dalam bergaul dengan masyarakat. Mustari mengungkapkan bahwa:

Jika derajat seseorang telah benar-benar meresap ke dalam jiwa, maka manusia yang memiliki jiwa tersebut pasti tidak akan dihindari sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada sesama. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan kebaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan.³⁴

Nilai illahiyah dan insanियah yang tertanam dalam diri seseorang, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dapat menjadi benteng diri dalam menghadapi perkembangan zaman dan dapat mengontrol diri agar terhindar dari sifat-sifat tercela.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

³⁴ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 201. (diakses pada 17 Desember 2019)

Implementasi nilai religius Islam haruslah mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini disebabkan karena nilai religius dalam pendidikan karakter secara garis besar bertujuan untuk:

- 1) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela dan mungkar.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik sesama muslim maupun dengan non-muslim. Mampu bergaul dengan sekitarnya dalam rangka mencari ridha Allah, dengan mengikuti ajaran yang Allah turunkan dan petunjuk nabi-Nya.³⁵

³⁵ Dwi Sukmanilla Sayska, *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah (Studi Kasus SDIT An-Najah Takengon, Aceh Tengah)*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 5 (diakses pada 15 Januari 2020).

Pendidikan karakter religius dari penjelasan di atas, dapat dipahami proses pembiasaan sikap dan perilaku baik yang berlandaskan nilai keagamaan sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi benteng agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Karena seseorang yang tertanam nilai religius akan selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan karena ia merasa diawasi dan akan dimintai pertanggungjawaban dari setiap perbuatan mereka.

c. Indikator Karakter Religius

Indikator keberhasilan pendidikan karakter ialah peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, memahami kemampuan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri, dapat mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku. Menurut Annis, indikator dari pendidikan karakter dijabarkan sebagai berikut:

Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan shalat berjamaah, berpuasa, membayar zakat. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti memberi kesempatan siswa untuk melakukan ibadah, saling menghargai teman yang sedang melakukan ibadah. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membedakan teman yang beragama lain,

hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika bertemu.³⁶

Deskripsi dari nilai religius yaitu “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.”³⁷ Dalam hal ini, indikator dikembangkan menjadi dua jenis, yakni indikator sekolah dan kelas, dan indikator mata pelajaran.³⁸

Indikator Sekolah.

- Merayakan hari-hari besar keagamaan
- Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator Kelas.

- Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator Mata Pelajaran.

³⁶ Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangu Kebummen*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 8 tahun 2014, hlm. 22-23. (diakses pada 21 Januari 2020)

³⁷ Suryatri Darmiatun, dan Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 131

³⁸ Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 134

- Mengenal dan mensyukuri tubuh bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtua.
- Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
- Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk bersama.
- Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan karakter bersifat progresif. Sehingga proses pembentukannya secara bertahap dimulai dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan yang tinggi. Sehingga terbentuklah perilaku dan karakter yang utuh.

d. Metode Penanaman Pendidikan Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang menjadi ciri khas setiap individu yang termanifestasi melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor bawaan (*fitrah / nature*) dan faktor lingkungan (*penciptaan / pendidikan / nurture*).³⁹

Menanamkan karakter pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang baik perlu menggunakan metode yang tepat. Beberapa pemerhati pendidikan karakter mengungkapkan beberapa cara dalam pembentukan karakter anak. Thomas Lickona menjelaskan terdapat tiga komponen dalam membentuk karakter yang baik, yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan dalam bertindak.⁴⁰ Dari ketiga komponen tersebut mencakup beberapa aspek, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.1.

³⁹ Moh. Khuza'i, *Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 11 No. 1 Maret 2013, hlm 106-107 (diakses pada 30 Januari 2020)

⁴⁰ Ricca Vibriyanthy, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Homeshooling Kak Seto Yogyakarta*, Vol. 1 No. 1 Maret 2014, hlm. 76. (diakses pada 22 Desember 2019)

Tiga Komponen dalam Membentuk Karakter yang Baik⁴¹

No	Moral <i>Knowing</i>	Moral <i>Feeling</i>	Moral <i>Actions</i>
1.	Kesadaran moral (<i>moral awareness</i>);	Nurani (<i>conscience</i>);	Kompetensi (<i>competence</i>);
2.	Mengetahui nilai moral (<i>knowing moral values</i>);	Penghargaan diri (<i>self esteem</i>);	Keinginan (<i>will</i>);
3.	<i>Perspective taking</i> ;	Empati (<i>empathy</i>);	Kebiasaan (<i>habit</i>).
4.	Penalaran moral (<i>moral reasoning</i>);	Cinta kebaikan, kasih sayang (<i>loving the good</i>);	
5.	Membuat keputusan (<i>decision making</i>);	Kontrol diri (<i>self control</i>);	
6.	Pengetahuan diri (<i>self knowlidge</i>).	Kerendahan hati (<i>humility</i>).	

Menurut Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani dikutip oleh Rosikum, terdapat beberapa cara dalam meluruskan perilaku anak dalam hal adab yaitu “metode perbaikan dengan praktik nyata, metode isyarat, metode pemberian

⁴¹ Agustina Tri Wijayanti, dkk.,. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SDN Dukuh 09 Pagi, SDN Susukuan 06)*, JIPSINDO, Vol 1 No. 1 Maret 2014, hlm. 23-24 (diakses pada 22 Desember 2019)

pujian, metode pemberian kepuasan dengan dialog, metode peringatan keras dan metode teguran serta hukuman.”⁴²

Menurut Amirullah Syarbini dikutip oleh Rosikum, beliau mengungkapkan bahwa pembentukan membina karakter seorang anak dapat dilakukan melalui:

1) Pengajaran

Proses dalam pengajaran dapat berupa memberikan materi, memberikan contoh atau mempraktikkan keterampilan tertentu. Menurut Helmawati sebagaimana dikutip oleh Rosikum, inti dari pendidikan akhlak adalah “perubahan perilaku bukan kecerdasan intelegensi semata maka pendidikan karakter perlu banyak untuk praktik dibandingkan untuk teori.”⁴³ Dalam hal ini lebih ditekankan pada segi pengamalan atau praktik. Karena masalah karakter yang sangat penting adalah bagaimana seseorang mampu mengamalkan perbuatan-perbuatan baik secara nyata.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan keadaan seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau ajaran dilakukan menjadi sering dilakukan sehingga

⁴² Rosikum, *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Religius Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2, November 2018, hlm. 300 (diakses pada 17 Januari 2020)

⁴³ Rosikum, *Peran Keluarga dalam ...*, hlm. 301.

menjadi kebiasaan. Menurut Hendri sebagaimana dikutip oleh Rosikum, “terbentuknya karakter seseorang memerlukan waktu yang relatif lama tidak bisa spontanitas, maka pembiasaan yang berintikan pada pengalaman perlu terus dilatih dan dibiasakan.”⁴⁴

Beberapa pembiasaan religius yang perlu diterapkan pada anak yaitu:

- a) Membaca doa setiap akan melakukan pekerjaan dan setelah melakukan pekerjaan
- b) Mengikuti shalat jamaah di masjid
- c) Membacar Al-Quran setiap hari
- d) Melaksanakan berdzikir setiap selesai shalat
- e) Membiasakan kalimat thayyibah
- f) Membaca salam ketika masuk rumah

3) Pemberian keteladanan

Keteladanan memberikan pengaruh yang kuat terhadap diri anak. Karena pada dasarnya apa yang dilakukan oleh anak sebagian besar diperoleh dari meniru. Anak ketika berinteraksi dengan orang dewasa ia akan melihat, mendengar, mengenal dan mempelajari apa yang berada dari luar diri mereka. Maka dari itu, jika orang dewasa dapat selalu menjadi teladan dengan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang baik maka anak-

⁴⁴ Rosikum, *Peran Keluarga dalam ...*, hlm. 302.

anak akan terpengaruh mencontoh kepada hal yang baik pula.

4) Pemberian nasehat dan motivasi

Nasehat merupakan sebuah kalimat yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang diberikan nasehat dengan menggunakan perkataan yang lembut dan mengandung motivasi tidak ada unsur menyakiti perasaan. Dalam nasehat terdapat unsur memerintah, melarang dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan atau dalil-dalil, selain itu juga terdapat unsur penjelasan konsekuensi dari sebuah perbuatan yang sedang dinasehatkan.

Sedangkan motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu. Menurut Syarbini sebagaimana dikutip oleh Rosikum, motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a) Menggerakkan, artinya motivasi memunculkan kekuatan individu untuk bergerak melakukan suatu perbuatan tertentu.
- b) Mengarahkan, artinya motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Di mana tingkah laku individu diarahkan kepada suatu target tertentu.

- c) Menopang, artinya motivasi dilakukan untuk menjaga atau menopang sebuah perilaku tertentu atau bersifat menguatkan sebuah perilaku baik yang dilakukan individu.⁴⁵

Dalam pendidikan karakter, nasehat dan motivasi sangat berkaitan dan dalam praktiknya sering dilakukan bersamaan. Nasehat dan motivasi yang dilakukan terus menerus akan menjadi kekuatan pendorong dalam diri seseorang untuk berbuat baik, karena pada dasarnya manusia makhluk yang membutuhkan nasehat dan motivasi.

5) Pengawasan

Pengawasan dalam proses pendidikan karakter adalah tindakan memantau, mengamati, dan mempelajari perilaku anak apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Seseorang yang merasa bahwa dirinya sedang dalam pengawasan akan selalu berusaha menjadi baik dan benar. Jika dalam pengawasan ditemukan penyelewengan atau pelanggaran maka perlu dilakukan pengarahan, bimbingan, dan sanksi jika diperlukan.

6) Penegakan aturan

⁴⁵ Rosikum, *Peran Keluarga dalam ...*, hlm. 303.

Penegakan aturan merupakan alat pengkondisian agar seseorang berperilaku baik. Dalam penegakan aturan terkandung nilai-nilai pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kesungguhan. Sehingga apabila sebuah aturan dijalankan dengan tegas dan konsisten dan disertai pengawasan yang seksama akan dapat membangun kepribadian yang disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam diri seseorang. Di samping itu juga akan membangkitkan kesadaran bahwa peraturan yang apabila ditaati akan membawa kebaikan bagi dirinya, dan apabila tidak ditaati akan merugikan dirinya sendiri.⁴⁶

7) Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan merupakan alat merangsang batin anak agar tetap pada prestasi atau pencapaian baik yang telah dicapai. Dalam memberikan penghargaan sikap berlebihan adalah hal yang perlu dihindari. Karena anak perlu diarahkan dengan baik agar anak mempunyai orientasi tujuan berbuat baik adalah untuk Allah bukan karena supaya mendapatkan pujian dan hadiah.

Selain penghargaan, metode hukuman dalam pendidikan karakter juga diperlukan, namun metode ini kurang baik diterapkan karena akibat hukuman anak lebih cenderung menjadi penakut. Metode hukuman

⁴⁶ Rosikum, *Peran Keluarga dalam ...*, hlm. 303.

hanya diterapkan apabila metode-metode lainnya belum berhasil. Metode hukuman lebih diupayakan untuk meluruskan kesalahan anak.⁴⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang pendidikan karakter ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi pernah juga diteliti oleh terdahulu. Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil peneliti atau karya terdahulu yang mempunyai relevan kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Berdasarkan karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain:

1. Skripsi “Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017” oleh Wiji Astuti Ningsih (133911029) mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang pendidikan karakter religius dalam lingkup sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada pendidikan karakter religius melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang hanya mencakup pada kelas v, sedangkan penelitian kali ini lebih

⁴⁷ Rosikum, *Peran Keluarga dalam....*, hlm. 300.

terfokus pada pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil dengan cakupan seluruh siswa-siswa MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran.⁴⁸

2. Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius bagi Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang” oleh Muawana (1403106004) mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius, namun yang membedakan adalah penelitian tersebut lebih menfokuskan pada penerapan pendidikan karakter religius dalam lingkup anak usia dini atau PAUD. Sedangkan penelitian kali ini lebih menfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan prosesnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil dan dalam lingkup sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.⁴⁹

3. Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan” oleh Muhammad Misbahul Munir (13140058) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru

⁴⁸ Wiji Astuti Ningsih, *Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang tahun 2016/2017*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang)

⁴⁹ Muawana, *Implementasi Pendidikan Karakter Relegius bagi Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang)

Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penelitian pendidikan karakter melalui kegiatan yasinan atau tahlilan pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah atau MI, namun memiliki perbedaan dalam cakupan pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian kali ini hanya terfokus pada pendidikan karakter religius. Kemudian dalam penelitian tersebut memiliki dua fokus kajian seperti mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam bacaan tahlil dan mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil, sedangkan penelitian kali ini hanya memiliki satu fokus kajian seperti implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan yasin dan tahlil.⁵⁰

4. Jurnal “Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso” oleh Utami Ariwibowo dan Muhammad Fakhur Saifudin Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus kajian implementasi karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik jenjang MI/SD. Namun yang membedakan antara penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian kali ini

⁵⁰ Muhammad Misbahul Munir, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil, sedangkan penelitian tersebut menggunakan budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Karangploso.⁵¹

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius yang diterapkan di madrasah harus ditanamkan sejak dini agar mampu dengan mudah membentuk siswa yang berkarakter baik serta bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berlaku di kehidupan masyarakat dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai religius selain terintegrasi dalam mata pelajaran, juga dapat diintergrasikan melalui program pengembangan diri di madrasah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Contohnya seperti yang ada di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan terdapat ekstrakurikuler yasin tahlil. Dalam ekstrakurikuler tersebut menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya nilai religius, yang diharapkan agar siswa terbiasa dalam beribadah kepada Allah dan juga siswa dapat mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu dalam

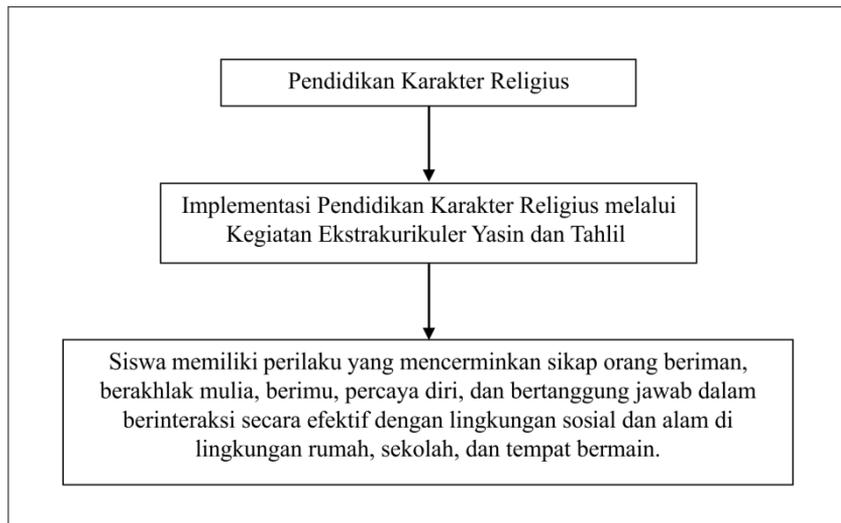
⁵¹ Utami Ariwibowo dan Muhammad Fakrur Saifudin, *Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Karangploso*, Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 3 November 2019, (diakses pada 17 Desember 2019)

berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Bagan Kerangka Berfikir tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong, adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sebagaimana yang diungkapkan A. Muri Yusuf, bahwa:

penelitian kualitatif adalah mencari makna, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh dengan mengumpulkan data secara bertahap dan makna disimpulkan selama proses

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 9

berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.²

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil yang ada di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran yang berlokasi di jalan Masjid Baitul Ghofur No. 127 dusun Jetak desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Tepatnya berada di ujung jalan berdampingan dengan PAUD-TK Mazra'atul Ulum 01 Paciran, SMK Mazra'atul Ulum Paciran, dan SMA Mazra'atul Ulum Paciran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran jalan Masjid Baitul Ghofur No. 127 dusun Jetak desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan pada tanggal 1 – 29 Februari 2020.

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 328

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak madrasah, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru pembina maupun staf yang terlibat langsung dalam ekstrakurikuler yasiin tahlil, dan pengamatan secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil, dan pengamatan secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil. Sumber data ini sangat membantu secara menyeluruh mengenai pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun bahan penunjang sebagai sumber adalah bahan-bahan kepustakaan berupa arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi (foto-foto kegiatan).

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada didalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”³ Menurut Endang, “wawancara atau *interview*

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups “sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif”*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 29

adalah metode pengumpulan data yang mengehndaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.”⁴

Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada pihak madrasah seperti, kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, dan beberapa guru yang terlibat langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Sedangkan menurut Matthews and Ross, “observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia, dimna dalam hal ini indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.”⁵ Dalam pandangan kualitatif, “observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa

⁴ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 65

⁵ Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups...*, hlm. 129

mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.”⁶

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra’atul Ulum Paciran Kabupaten Lamongan dengan melihat atau mengamati kegiatan yang sedang berlangsung secara langsung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

Dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi, struktur kepengurusan madrasah, foto kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan dokumentasi, hasil penelitian akan semakin kredibel karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah dibuat.⁸

⁶ Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups...*, hlm. 130

⁷ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 143

⁸ Winarni, *Teori dan Praktik ...*, hlm. 167

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya yang sesungguhnya, perlu adanya dilakukan uji keabsahan, keakuratan, dan kebenaran data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁹

Dalam teknik pengumpulan data ini, menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber, penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. “Pengujian keabsahan data dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332

berbagai sumber, metode, atau teori.”¹⁰ Langkah yang dilakukan dalam penerapan triangulasi sumber yaitu dengan menajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Fossey, cs., dikutip oleh Muri Yusuf adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.¹² Dalam teknik analisis data tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/*verifikasi*.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

¹⁰ Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 395

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 332

¹² Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 400

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuah yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.¹³ Data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Display data*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data guna memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) dan *chart*.¹⁴

3. *Verification*

Tahap yang ketiga dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muri Yusuf adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341

¹⁵ Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 409

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, berikut ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru agama, dan siswa-siswi, serta observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil.

Ekstrakurikuler yasiin dan tahlil merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan yang secara umum bertujuan untuk membiasakan siswa berdzikir kepada Allah dan juga untuk mendoakan kerabat yang telah meninggal dunia. Selain itu tujuan dari kegiatan ini juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius atau islami secara implisit.¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama sekaligus sebagai koordinator ekstrakurikuler yasiin tahlil yakni Bapak Munawir, bahwa tujuan dari ekstrakurikuler yasiin tahlil sebagai berikut:

“Selain membiasakan siswa untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, ya tujuannya untuk membiasakan siswa

¹ Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Kamis 6 Februari 2020

berdzikir kepada Allah, dan juga yang utama itu walau tidak secara langsung untuk menanamkan nilai religius pada anak²

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan, tentu saja pendidikan keagamaan akan lebih ditekankan untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pendidikan keagamaan di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran mencakup pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Aqidatul Awwam, Mabadiul Fiqh, dan Nahwu Shorof. Selain itu pendidikan keagamaan juga melalui ekstrakurikuler, yakni ekstrakurikuler yasin dan tahlil.³

Kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil ini, dibentuknya sejalan dengan visi misi MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan. Visi tersebut ialah Islam, kualitas, dan populis. Indikator Visi sebagai berikut:

1. Islami dalam kehidupan bermasyarakat
2. Kualitas dalam bidang akademik dan non-akademik
3. Populis dalam masyarakat sekitar.

Misi dari MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan ialah:

1. Meningkatkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

² Hasil wawancara dengan Guru Agama MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran (Bapak Munawir, S.Pd.I), Senin 3 Februari 2020

³ Hasil dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Ahad 2 Februari 2020

2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil dilaksanakan sejak tahun 2004 pada masa periode Bapak Supartono menjabat sebagai kepala madrasah dan masih aktif hingga sekarang. Ektrakurikuler ini juga menjadi ciri khas dari MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan yang beraliran Ahlussunah wal Jamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

“Ekstrakurikuler yasin tahlil ini dimulai pada periode Pak Supartono itu kira-kira tahun 2004. Berarti ekstrakurikuler ini sudah 15 tahun dilaksanakan dan menjadi ciri khas di MI. Dulu awalnya ekstrakurikuler ini dibuat untuk mengisi waktu luang anak-anak karena malam Jum'at mereka tidak belajar karena Jum'at sekolah libur. Jadi dari pada anak-anak bermain, ya Pak Partono membuat kegiatan ini, agar anak-anak juga terbiasa dengan kegiatan yasin dan tahlil sebagai generasi ahlussunah wal jamaah.”⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam atau malam jum'at dimulai dari pukul 18.00 WIB. sampai dengan pukul 19.00 WIB. atau Paling lambat sampai pukul 19.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti

⁴ Hasil dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Ahad 2 Februari 2020

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran (Bapak Baihaqi Muqoddas, S.Si), Senin 3 Februari 2020

oleh seluruh warga madrasah, dari siswa-siswa kelas 1 sampai kelas 6, kepala madrasah, dewan guru, staf madrasah, dan juga beberapa wali murid yang ikut mengantarkan anak-anak mereka datang ke madrasah.⁶ Namun tidak semua siswa-siswi mengikuti ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Karena dilaksanakan di malam hari dan transportasi umum jarang ditemui. Sehingga siswa-siswi yang datang adalah mereka yang rumahnya tidak terlalu jauh dari madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama sekaligus koordinator ekstrakurikuler yasin dan tahlil:

“Kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil diikuti oleh semua guru, semua murid dan beberapa wali murid. Ya karena pelaksanaan kegiatan ini malam, jadi anak-anak ada yang dihantarkan oleh orangtuanya, dan ada juga orangtua siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir karena menunggu anak-anaknya selesai kegiatan.”⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil meskipun dilaksanakan pada malam hari, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini dari awal sampai selesai. Jika ekstrakurikuler yasin dan tahlil libur, mereka akan merasa kecewa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ida, sebagai guru kelas:

“Anak-anak itu sangat antusias mbak dengan kegiatan yasin tahlil, walaupun kegiatannya malam. Semisal ada pengumuman libur, mereka langsung kecewa, pengen tetap

⁶ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Kamis 6 Februari 2020

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Agama MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran (Bapak Munawir, S.Pd.I), Senin 3 Februari 2020

masuk, tapi karena cuacanya tidak mendukung jadi ya tetap diliburkan.”⁸

Dafi siswa kelas V-A, mengungkapkan hal serupa, yakni:

“senang mbak, bisa ketemu sama teman-teman, kalau di rumah cuma nonton TV terus tidur.”⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil ini dilaksanakan di halaman madrasah karena madrasah masih belum memiliki mushalla atau aula sendiri. Sehingga cuaca menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karena prasarana seperti mushalla masih dalam proses pembangunan. Karena jika cuaca mendung atau hujan, kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil otomatis akan diliburkan. Kendala lainnya juga ketika terjadi pemadaman listrik. Karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada malam hari yang sangat bergantung pada listrik.¹⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil tidak jauh berbeda dengan kegiatan yasin dan tahlil pada umumnya. Karena tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil adalah sebagai media pendidikan karakter khususnya nilai religius, sehingga

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran (Ibu Ida, S.Pd), Senin 3 Februari 2020

⁹ Hasil wawancara dengan Siswa kelas V-A MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran (Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’), Senin 3 Februari 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran (Bapak Baihaqi Muqoddas, S.Si), Senin 3 Februari 2020

dalam pelaksanaannya juga terdapat pembacaan shalawat *burdah*, kajian agama, dan *dzibaiyah*.¹¹

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil dimulai dengan membaca sholawat *burdah* yang dipimpin oleh kepala madrasah sebagai tanda bahwa ekstrakurikuler yasin dan tahlil dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tawasul oleh bapak guru yang mendapatkan jadwal di hari itu. Selanjutnya pembacaan tahlil di pimpin oleh koordinator ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Setelah pembacaan tahlil, dilanjut dengan kajian agama yang disampaikan oleh bapak guru yang bertugas. Kemudian dilanjut dengan pembacaan *dzibaiyah* yang dipimpin oleh ibu guru yang bertugas secara bergiliran, dan terakhir ditutup dengan doa yang dipimpin oleh guru sepuh.¹²

Ekstrakurikuler yasin dan tahlil, selain dilaksanakan setiap 1 pekan sekali, kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil ini juga memiliki rangkaian kegiatan rutin setiap 1 bulan sekali di luar madrasah, seperti ziarah wali (Sunan Drajat, Sunan Sendang, Sunan Bonang, Asmara Qondi, Maulana Ishaq) dan juga melaksanakan

¹¹ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Kamis 6 Februari 2020

¹² Hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan, Kamis 6 Februari 2020

yasin tahlil di rumah duka, jika ada keluarga dari warga madrasah yang meninggal dunia.¹³

B. Analisis Data

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam Bab I ialah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran kabupaten Lamongan ini dilaksanakan tidak hanya sebatas kegiatan pembacaan yasin tahlil, melainkan memiliki maksud penting di dalamnya, yaitu sebagai salah satu upaya pendidikan karakter khususnya karakter religius atau islami.

Pendidikan karakter sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwasanya “pendidikan karakter merupakan jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, dan juga membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Mapel di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran (Bapak Suripto, S.Pd), Senin 5 Februari 2020

dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.”¹⁴

Proses pembentukan karakter religius itu sendiri, tidak dapat terbentuk atau tertanam dengan sendirinya. Melainkan harus melalui proses yang bertahap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amirullah Syarbani yang dikutip oleh Rosikum, bahwa pembentukan membina karakter seorang anak dapat dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, pemberian keteladanan, pemberian nasehat dan motivasi, pengawasan, penegakan aturan, dan pemberian penghargaan dan hukuman.¹⁵

Tahap pengajaran dapat berupa memberikan materi atau memberikan contoh. Pengajaran yang diterapkan dari kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berupa kajian agama yang disampaikan oleh guru. Hal ini, tentu akan menambah wawasan siswa mengenai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah pembiasaan yang merupakan mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah dilakukan menjadi sering dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pada tahap ini adalah proses pengembangan dari tahap pengajaran. Dalam hal ini pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (diakses pada 15 Januari 2020)

¹⁵ Rosikum, *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Religius Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2, November 2018, hlm. 300 (diakses pada 17 Januari 2020)

yasin dan tahlil adalah siswa dibiasakan untuk berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil merupakan pembacaan surah Yasiin dan tahlil yang bacaannya diambil dari kitab suci Al-Qur'an, jadi siswa harus dalam kondisi bersih dan suci. Harapannya siswa juga dapat membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan berbagai macam ibadah.

Tahap pemberian keteladanan. Keteladanan memberikan pengaruh yang kuat terhadap diri anak. Karena pada dasarnya apa yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru. Wujud implementasi pemberian keteladanan dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil seperti keikutsertaan guru dan sikap guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Sehingga siswa juga akan bersemangat untuk mengikuti ekstrakurikuler dan pasti akan mencontoh sikap guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil.

Tahap berikutnya pemberian nasehat dan motivasi. Dalam kajian agama yang disampaikan oleh guru, tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan agama saja. Tetapi juga mencakup nasehat dan motivasi agar anak dapat berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam.

Tahapan selanjutnya adalah pengawasan. Dalam tahap ini, tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga melakukan pengarahan dan bimbingan jika dalam pengawasan terdapat penyelewengan atau pelanggaran. Wujud tahap pengawasan diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil

seperti guru duduk berdampingan bersama siswa. Karena adanya guru di samping mereka, siswa akan merasa diawasi dan akan tertib dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Jika masih ada siswa yang tidak tertib seperti bergurau, berbicara dengan teman, maka guru akan mengarahkan dan membimbing siswa dengan cara menunjukkan halaman buku bacaan yasin dan tahlil yang sedang dibaca. Sehingga siswa dengan sendirinya sadar bahwa dia minta untuk tertib.

Tahap penegakan aturan. Pada tahap ini lanjutan dari tahapan pengawasan. Setelah dilakukan pengarahan dan bimbingan pada anak, kemudian dilakukan penegakan aturan agar siswa dapat lebih disiplin, bertanggung jawab, dan tumbuh kesungguhan dalam diri.

Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan dan hukuman. Tahap ini juga diterapkan dalam ekstrakurikuler yasin dan tahlil. Pemberian penghargaan diimplementasikan dengan pemberian nilai tambahan di hasil akhir setiap semester atau raport, sedangkan hukuman di ekstrakurikuler yasin dan tahlil tidak diterapkan. Namun jika ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yasin tahlil akan mendapat teguran dari wali kelasnya. Karena setiap ekstrakurikuler akan ada absensi khusus ekstrakurikuler yasin dan tahlil.

Proses pembinaan karakter sebagaimana di atas inilah yang nantinya akan membentuk perilaku siswa menjadi pembiasaan dan akan menjadi karakter pribadinya, yaitu karakter religius. Seperti halnya yang telah peneliti ungkapkan bahwa seseorang yang memiliki karakter religius akan terlihat dari cara berpikir dan

bertindak yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai islami, selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhan dalam beribadah (*hablun minallah*), menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablun minannas*) dan lain sebagainya.

Adapun karakter religius yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui ekstrakurikuler yasin dan tahlil adalah sebagai berikut:

1. Berpengetahuan keagamaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil siswa dapat menambah wawasan keagamaan melalui kajian agama yang disampaikan oleh guru mengenai ajaran-ajaran keagamaan terutama hal-hal yang akan menjadi bekal dan dasar dalam melaksanakan ibadah dan perilaku sehari-hari.

Sikap ini dibuktikan dengan sikap siswa saat bertemu dengan guru. Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran adalah siswa selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga selalu mencium tangan guru saat bersalaman, dan juga saat berkomunikasi dengan guru, siswa menggunakan bahasa yang sopan.

Siswa diharapkan dengan berpengetahuan keagamaan, dapat mengetahui mana hal yang baik dan buruk. Mana yang menjadi perintah Allah dan mana yang menjadi larangan Allah. Sehingga siswa dapat berpikir, bertindak sesuai dengan syariat

agama Islam. Hal ini juga yang akan menjadikan benteng untuk diri siswa dalam menghadapi perubahan zaman.

2. Selalu mengingat Allah

Seseorang yang selalu mengingat Allah akan merasa aman dan tenteram dalam hatinya. Selalu mengingat Allah merupakan salah satu cara merefleksikan keimanan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram. (Q.S. Ar-Ra'd/13:28)¹⁶

Sikap selalu mengingat Allah diwujudkan melalui kegiatan pembacaan tahlil dan pembacaan shalawat. Pada pembacaan tahlil yang di dalamnya mengandung bacaan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1-5 ayat 163 ayat 255 (ayat kursi) ayat 73 ayat 284-286, Al-Hud ayat 73, Al-Ahzab ayat 33 ayat 56, Al-Imran ayat 173, Al-Anfal ayat 40, bacaan *Tahlil*, istighfar, Shalawat Nabi, tasbih, tahmid dan takbir, dan pembacaan doa. Dari semua bacaan tersebut menegaskan tentang ke-Esa-an Allah, mengagungkan Allah, memuji Allah yang bermaksud menanamkan benih-benih

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 252

keimanan dan memperkuat keimanan agar senantiasa mengingat Allah.

Pembacaan shalawat, secara otomatis seseorang akan selalu mengingat Allah, karena dengan bershalawat akan membuat seseorang merasa bersama dengan Rasulullah serta dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ

خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

Barang siapa yang bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapus sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat. (H.R. An-Nasai no. 1926).¹⁷

Sikap selalu mengingat Allah ini menjadikan siswa sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatannya. Sehingga siswa akan berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Sikap ini disebut juga taqwa. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*).¹⁸

3. Meningkatkan keimanan

¹⁷ Abu Muhammad Abdul Haq Al-Hasyimi, *40 Keajaiban Shalawat*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), hlm 2

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94

Inti dari pendidikan keagamaan adalah terletak pada keimanan. Orang yang beriman secara benar tidak akan takut dan gelisah menghadapi segala kesulitan yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini diwujudkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yasin dan tahlil, mendengarkan kajian agama yang disampaikan oleh guru, mengikuti kegiatan takziah jika ada warga madrasah yang sedang berduka, mengikuti ziarah makam Wali Songo, dan mengikuti pembacaan yasin dan tahlil dengan baik.

Bacaan dari tahlil sendiri diambil dari ayat-ayat surah dalam Al-Qur'an, sehingga dalam pembacaannya bernilai ibadah dan dapat menambah keimanan. Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S. Al-Anfal/8:2)¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang yang telah beriman, kemudian ditambah dengan sering menedengar

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hlm. 177

disebut nama Allah SWT. serta mendengar ayat-ayat Allah, maka bertambahlah keimanannya.

4. Semangat beribadah

Semangat beribadah siswa-siswi ini ditunjukkan melalui semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler yasin dan tahlil yang diadakan disetiap malam Jum'at. Dalam kesehariannya juga ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam melaksanakan shalat jamaah dzuhur di madrasah.

Semangat beribadah inilah yang menunjukkan ketaqwaan siswa kepada Allah, yakni melaksanakan perintah Allah dengan perbuatan baik berupa ibadah. Dengan semangat beribadah akan tertanam dalam diri siswa untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah.

5. Menjaga silaturrahmi

Manfaat dari kegiatan yasin tahlil salah satunya adalah menjaga silaturrahmi. Dengan ini ekstrakurikuler yasin dan tahlil ini juga dapat menjaga silaturrahmi antara sesama warga madrasah dan juga warga madrasah dengan masyarakat, seperti kerabat warga madrasah. Hal ini diwujudkan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yasin dan tahlil, dan keikutsertaan dalam takziah di rumah warga madrasah yang sedang berduka.

Silaturrahmi merupakan salah satu nilai karakter religius insaniyah, yakni pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat

utama Tuhan adalah kasih (*rahmah, rahim*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diriNya. Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.²⁰

Menjaga silaturahmi adalah keharusan seorang muslim. Selain mempererat persaudaraan, silaturahmi juga dapat memperluas rezeki, dan memperpanjang umur. Silaturahmi juga merupakan wujud dari keimanan seseorang. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujarat/49:10)²¹

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas, dapat dipahami bahwa beberapa karakter religius yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil di MI Mazara'atul Ulum 01 Paciran kabupaten Lamongan mencakup nilai-nilai karakter religius ilahiyah dan insanyah. Nilai ilahiyah mencakup sikap selalu mengingat Allah, meningkatkan keimanan, dan semangat beribadah. Sedangkan nilai insanyah mencakup sikap menjaga silaturahmi.

²⁰ Majid, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 95

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hlm. 516

Nilai ilahiyah yang tertanam dalam jiwa siswa akan membuat siswa selalu merasa bahwa Allah melihat dan mengawasi semua perbuatan dan tingkah laku mereka. sehingga mereka akan terbiasa dengan sikap tersebut dan secara bertahap mereka menjadi terbiasa dan akibatnya akan menjadi karakter dan sikap mereka saat dewasa nanti. Sedangkan nilai-nilai insaniyah yang tertanam dalam diri siswa diharapkan mampu menciptakan siswa yang mempunyai karakter religius, dan diharapkan dapat menjadi *agen of change* di tengah kemerosotan moral dan spiritual manusia saat ini. Sehingga dapat dipahami bahwa kedua nilai religius ini tidak dapat dipisahkan, karena nilai ilahiyah dan insaniyah ini dapat menjadi benteng siswa dari arus globalisasi yang melanda dunia dan tentunya Indonesia saat ini yang memiliki dampak negatif dan juga dampak positifnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Penelitian ini terpacu oleh waktu, apalagi dalam melakukan observasi ekstrakurikuler yang pelaksanaannya pada malam hari dan pada musim hujan. Sehingga peneliti hanya dapat melakukan observasi hanya beberapa kali saja.
2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak sengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak

kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat. Karena penelitian ini dilakukan di luar kota Semarang, tepatnya di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran dengan jarak yang cukup memakan waktu berjam-jam. Maka dalam penelitian, peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pengambilan informasi baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di Bab sebelumnya mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil adalah salah satu inovasi pendidikan karakter khususnya karakter religius yang telah diterapkan di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan selama 15 tahun. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan 1 pekan sekali pada malam Jum'at ini, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan yasin tahlil pada umumnya. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian kegiatan tambahan yang menyisipkan nilai keagamaan, seperti pembacaan shalawat *burdah*, kajian keagamaan, pembacaan dzibaiyah, ziarah wali, dan kegiatan takziah. Dari setiap tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil menyisipkan nilai-nilai karakter religius seperti berpengetahuan keagamaan, selalu mengingat Allah, meningkatkan keimanan, semangat beribadah, dan menjaga silaturahmi.

Proses implementasi pendidikan karakter religius pada siswa-siswa melalui ekstrakurikuler yasin dan tahlil ini tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses secara bertahap seperti melalui pengajaran sebagai pemberian materi atau contoh pada siswa,

melalui pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik, melalui pemberian keteladanan yang diberikan oleh guru, melalui pemberian nasehat dan motivasi, melalui pengawasan secara langsung oleh guru, melalui penegakan aturan, dan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Dewan Guru

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil tidak akan membentuk karakter siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu membimbing dan memberikan teladan yang baik dalam segala hal.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi siswa, tentu perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter religius pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah saja, melainkan menjadi tanggung jawab warga madrasah dan juga

masyarakat sekitar. Sehingga wali murid diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk mendukung program pendidikan karakter di madrasah dan juga dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari, penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Fiddian Khairuddin, *Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Syahadah, Vol. 5 No. 2 Oktober 2017
- Al-Hasyimi, Abu Muhammad Abdul Haq, 2016, *40 Keajaiban Shalawat*, Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol.
- Ali, Baharuddin, *Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15 No. 1 Juni 2014
- Almunadi, *Shiddiq dalam Pandangan Quraish Shihab*, JIA, Vol. 17 No. 1 Juni 2016
- Asep Kurniawan, *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vo. 13 No. 1 Mei 2013.
- Darmiatun, Suryatri, dan Bintoro, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid VII Juz 19-20-21)*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi,
- Hambali, Muh., dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018.
- Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, Jurnal Walisongo, Vol. 22 No. 2 November 2014.
- Herdiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Herdiansyah, Haris, 2013, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups “sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif”*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ilham, *Pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang*, Ruhama: Islamic Education Journal Vol. 1 No. 2 Oktober 2018.
- Kamni, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 2 Juli 2014.
- Kementrian Agama RI, 2014, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing,
- Khuza’i, Moh., *Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 11 No. 1 Maret 2013.
- Machali, Imam, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 1 Juni 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muawana, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Relegius bagi Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang)
- Muhiddin, 2002, *Dakwah dalam Prespektif Al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia,

- Munir, Muhammad Misbahul, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Muslih, M. Hanif, 1984, *Kesahihan Dalil Tahlil Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Mustari, Mohamad, 2014, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ningsih, Wiji Astuti, 2017, *Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang tahun 2016/2017*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Ramli, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Akuatbilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2013.
- Rodin, Rhoni, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Juni 2013.

- Rosikum, *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Religius Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No. 2, November 2018.
- Sayska, Dwi Sukmanilla, *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah (Studi Kasus SDIT An-Najah Takengon, Aceh Tengah)*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz, 2008, *Fiqih & Tasawuf Wanita Muslimah*, Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*, Tadris Vol. 8 No. 1 Juni 2013.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam (Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Annis Titi, *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangu Kebummen*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 8 tahun 2014.
- Vibriyanthy, Ricca, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Homeshooling Kak Seto Yogyakarta*, Vol. 1 No. 1 Maret 2014.
- Wijayanti, Agustina Tri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SDN Dukuh 09 Pagi, SDN Susukuan 06)*, JIPSINDO, Vol 1 No. 1 Maret 2014.

- Wiliandani, A.M., dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4 No. 3 tahun 2016
- Winarni, Endang Widi, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, Eva, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018.
- Yusuf, A. Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN I

SEJARAH SINGKAT MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

MI Mazraatul Ulum 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU cabang Lamongan. Madrasah yang berada di kawasan pantai utara pulau Jawa ini berdiri pada tahun 1958 berdasarkan SK dari Pimpinan Pusat LP Maarif nomor : PP./202/A-8/VII/1973. Karena luasnya wilayah desa Paciran serta jumlah peserta didik yang semakin banyak, maka para pengurus Madrasah pada saat itu yang juga merupakan tokoh-tokoh NU Paciran mempunyai inisiatif untuk mendirikan MI Mazraatul Ulum 02 pada tahun 1978 yang berlokasi di desa Paciran sebelah barat. Mulai saat itu, MI Mazraatul Ulum 01 semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik para putra-putrinya.

Bersamaan dengan itu maka pada tahun 1993 berdasarkan nomor surat : Mm .21/06.00/PP.03.2/0353/1996 Departemen Agama Kabupaten Lamongan memberikan status terdaftar. Setahun kemudian jenjang akreditasi diakui berhasil diraihnya dari Instansi yang sama dengan nomor surat : Mm .21/06.00/PP.03.2/0353/1996.

Selanjutnya pada tahun 2001 status disamakan dapat diraih berdasarkan SK dari Depag Kabupaten Lamongan nomor

Mm.21/06.00/PP.03.2/413/SK/2001 dan pada tahun 2006 SK Depag Wilayah Propinsi Jawa Timur dengan nomor surat : A/Kw.13.4/MI/1650/2006 yang menerangkan bahwa MI Mazraatul Ulum 01 merupakan salah satu MI swasta yang mendapatkan predikat "A" atau unggul.

Visi : " Islam, Kualitas, dan Populis".

Indikator Visi :

1. Islami dalam kehidupan bermasyarakat
2. Kwalitas dalam bidang akademik dan non akademik
3. Populis dalam masyarakat sekitar.

Misi :

1. Meningkatkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan Madrasah :

- Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetensi secara akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten
- Mempersiapkan peserta didik yang handal dan berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.

LAMPIRAN II

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Mazra'atul Ulum 01
NSM : 111235240332
Alamat Madrasah : Jln. Masjid Baitul Ghofur Bo. 127
Paciran Lamongan
Status Madrasah : Swasta
Status Akreditasi : A
Email : mimu01paciran@yahoo.com
Waktu Belajar
• Masuk : Jam 07.00 WIB
• Keluar : Jam 11.25 WIB (Kelas I dan II)
Jam 12.10 WIB (Klas III - VI)

Jumlah Kelas Rombel : 12

Jumlah Siswa Setiap Rombel :

I-A	: 19	I-B	: 19
II-A	: 28	II-B	: 28
III-A	: 27	III-B	: 28
IV-A	: 24	IV-B	: 24
V-A	: 21	V-B	: 29
VI-A	: 33	VI-B	: 34

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan

Bangunan Gedung : 2 Unit

Keadaan Bangunan : Permanen

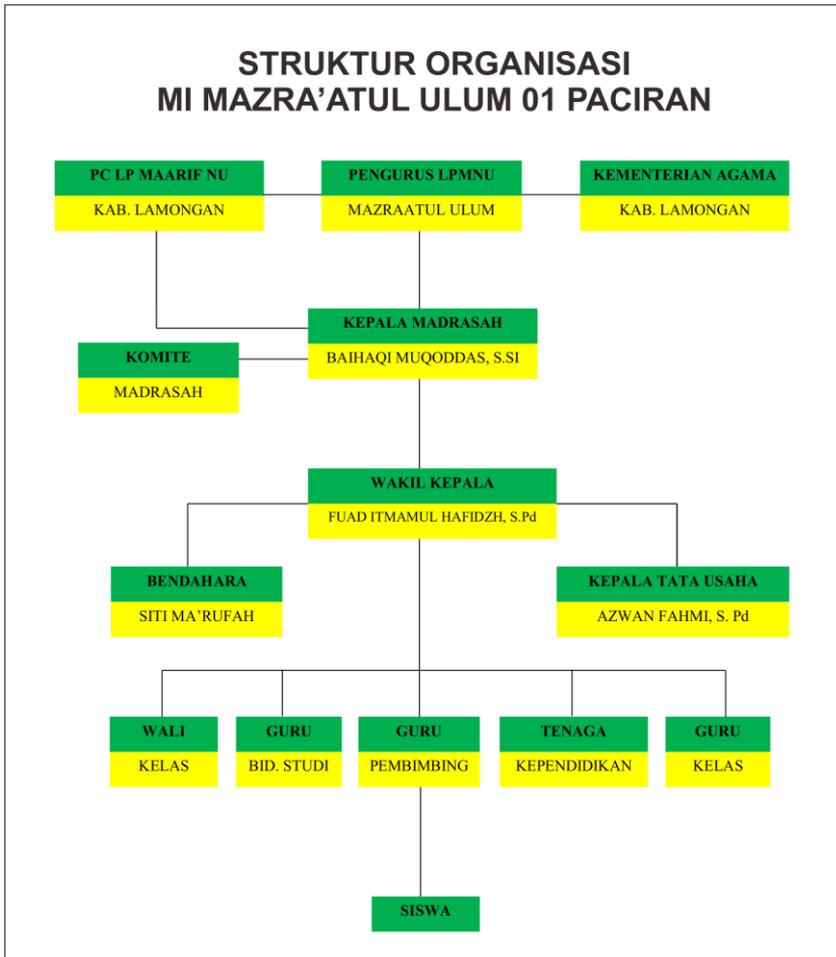
Lokasi : Strategis

Keadaan Ruangan

1. Ruang Belajar : 12 Buah
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 Buah
3. Ruang Waka Madrasah : 1 Buah
4. Ruang TU : 1 Buah
5. Ruang Tamu : 1 Buah
6. Ruang Kantor : 1 Buah
7. Ruang Perpustakaan : 2 Buah
8. Kantin : 1 Buah
9. WC : 4 Buah
10. Lapangan : 2 Buah

LAMPIRAN III

STRUKTUR ORGANISASI MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN



LAMPIRAN IV

DATA GURU DAN KARYAWAN MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

No.	Nama	Tugas Fungsional
1	BAIHAQI MUQODDAS, S.Si.	IPA, PJK
2	NUFRON, S.Pd.I.	Guru Kelas, Mabadi', Qur'an H.
3	H. MUANAM	Fiqih, Nahwu, Aqidatul A., Qur'an Hadist
4	Drs. SUPARTONO, M.Pd.	Ke-NU-an, B. Arab, Aqidah A.
5	ASYKURI, S.Pd	Guru Kelas
6	FAIZIN, S.Pd.	MTK, IPA
7	MAGHFIROH, S.Pd.I	MTK
8	ANISAH, S.Pd.	Guru Kelas, KTK
9	HIDAYATUR ROHMAH, S.Pd.	Guru Kelas, KTK
10	YASIROH, S.Ag.	Guru Kelas, SKI
11	BADIATUL LAILI, S.Pd.I.	Guru Kelas, Khot Arab
12	NANING HULIYAH, S.H.I.	B. Arab, Nahwu, Fiqih, Tajwid, Aqidah A.
13	AIZZATUS SHOLIHAH, S.Pd.	IPA, B. Daerah
14	SURIPTO, S.Pd.	B. Inggris
15	FUAD ITMAMUL HAFIDH, S.Pd.	Penjaskes
16	FIDZIYATUL HASANAH, S.Pd.I	Guru Kelas
17	NASRULLOH, S.Pd.I	Guru Kelas
18	SITI MA'RUFAH	Guru Kelas
19	LAILIS SA'ADAH, S.Pd.I	Guru Kelas
20	FULANDARI SUCININGTYAS, S.Pd.	Guru Kelas
21	MUNAWIR, S.Pd.I	Guru Mapel Agama
22	AZWAN FAHMI, S.Pd.	TU

LAMPIRAN V

DATA SISWA MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN

KABUPATEN LAMONGAN

Data Siswa-siswi Kelas III-A dan Kelas III-B

No	Nama Siswa Kelas III-A
1	Ahmad Bagas Arkhamur Ridlo
2	Ainul Yaqin
3	Brian Damiano Rizaldi
4	Faruq Ahsanul Wildan
5	Ghilman Bara Muhtaba
6	Muhammad Habbu Hasan Azzukhrufi
7	Muhammad Izzat Baihaqi
8	Muhammad Kholid Filza Abdullah
9	Muhammad Nazril
10	Muhammad Rizalul Khasan
11	Muhammad Rizky Aditya
12	Muhammad Salman Alfariis
13	Okta Dwi Nur Mahmuddin
14	Rizki Nanda Saputra
15	Syihabul Millah Al Hakim
16	Ainis Nadia
17	Dias Nora Syaputri
18	Dwi Sinta Hidayatul Laila
19	Livia Rahmawati
20	Naila Najma Ramadhani
21	Natasya Alma Aini
22	Nishfiyatul Laily Al-Faidah
23	Siti Syarifah Alawiyah Salwaludin
24	Syawalia Widiya Sari
25	Tafty Wulandary
26	Tiara Aida Nur Rohmah
27	Zahrotul Firdausi Ulayya
28	Ananda Dwi Oktavia Rahma

No	Nama Siswa Kelas III-B
1	Abdullah Mubarak
2	Ahmad
3	Ahmad Nur Kholid Ibrahim
4	Ahmad Rizky Ad Dzakiyy Mubarak
5	Ahmad Syahrul Mubarak
6	Dimas Riski Dwi Saputra
7	Illiyanasyah Fachrial Ahmad
8	Khusnul Abid As-Tsani
9	Muh. Ulul Azmi Al-Hafiy Khomeini
10	Muhammad Aldi Saputra
11	Muhammad Darul Rizqi
12	Muhammad Irwan Hidayat
13	Naoval Zeal Haq
14	Nur Maulana Kasyafani
15	Shofhal Rizqi Frestya
16	Uzielvan Azkarillah
17	Aisya Abqoriyatuz Zahraa
18	Dwi Amalia Khosyafi
19	Fathimatuz Zahroh
20	Ikfina Faza Allifia
21	Lathifatul Diana
22	Nasywaa Erfiyani Ramadhani
23	Putri Khaqiqi Nurul Ain
24	Revalina Dwi Nurma Safina
25	Rihadatul Aisah
26	Siti Nur Fanesa
27	Yulfi Sakinatuz Zahrotia

Data Siswa-siswi Kelas IV-A dan Kelas IV-B

No	Nama Siswa Kelas IV-A
1	Ahmad Surya Habibi
2	Al-Ghazali
3	Fatich Aidil Ashim Assadhan
4	Iqbal Dhuwan Alghiffary
5	M. Khoirul Azam Al Falahi
6	M. Qo'idul Umam
7	Mallahul Jayyidi Alitsnan
8	Mohammad Nabil Elfikri
9	Muhammad Aprilian Al Farisi
10	Muhammad Irsyadul Ibad
11	Muhammad Nur Affan
12	Aisyah Oktaviani
13	Akmalu Ghaisanil Wardah
14	Denova Aira Putri
15	Dwi Aristya
16	Galuh Eka Listya
17	Minhatul Ahadi Asyhurul Hurumiyyah
18	Muthiah Keyla Akmala
19	Nauva Arini
20	Nur Wahyuni Nikmatun Nisa'
21	Rahmawati Azkiya
22	Rizqita Umaira Handayani
23	Safa Ilmiyatuz Zahrah
24	Safinatun Najah

No	Nama Siswa Kelas IV-B
1	Ahmad Amiluddin
2	Ahmad Fakhri Nianto
3	Budi Ariyanto
4	Habibur Rahman
5	Moh. Haikal Kamil Yusuf
6	Muhammad Asfahani
7	Muhammad Bagas Amirullah Al-Amin
8	Muhammad Fakhruallah Al Farabi
9	Muhammad Gibran Rafsi Tsany
10	Muhammad Nobel Ar Rahman
11	Syahril Rizman Azzuhairi
12	Elfiratus Sholihah
13	Fanesa Zahrotul Mila
14	Fianti Maulia Hassuna
15	Hafna Ilymuhalla
16	Hilmiyatus Sa'idah
17	Hira Anindhita Putri
18	Huwrin Jannatil Latifah
19	Itsnatul Maghfiroh
20	Malika Dwi Novitasari
21	Natasya Dwi Putriyana
22	Nisa'ul Jannah
23	Talita Nur Hasna
24	Zaira Oktaviani Putri

Data Siswa-siswi Kelas V-A dan Kelas V-B

No	Nama Siswa
1	Ahmad Arafa
2	Alan Chandra Alvino
3	Ayman Sholahuddin Nur Yahya
4	Dimaz Ardanuy Atha Ikhwanto
5	Gilang Hariyanto
6	Hafizuddin Aufa
7	Lebri Aulia Shahrani
8	M. Nur Abdillah
9	M. Vidi Dwi Pradita
10	Moh. Alhamdulillah
11	Moh. Dafi Nu'aim As-syifa'
12	Muhammad Fashihul Lisan
13	Muhammad Ihsan Sobru Afwu Quwwah
14	Muhammad Naufal Daffa' Uddin
15	Muhammad Rizky Firmansyah
16	Muhammad Tsalisul Mawalidi
17	Musthofa Naja Al Maghribi
18	Afra Fina Laura
19	Balqis Nur Maysarah
20	Evelyna Azaria Fitri
21	Icha Ghea Pratiwi
22	Khamidah Saidaturumah
23	Mirza Ardelia As-Syarfana
24	Nadia Elfrida Zhafira
25	Nadiyahat Tazkiyah Lissa'adah
26	Najwa Maulida Kaisaura
27	Namira Novia Putri Imrozi
28	Naufa Ahsany Nadiyya
29	Salmatun Najah
30	Siti Fatimah Az-Zahra Nadia
31	Wafiyatuz Zahro

No	Nama Siswa
1	Ahmad Faruq
2	Avanza Erlangga
3	Burhanuddin Akmal
4	M. Rezqy Aditama Putra Al - Munaf
5	Maulana Ahmad Al-Munfarizi
6	Moh. Budi Hartono
7	Moh. Husain Abdillah Al - Fayed
8	Moh. Nailul Author Saputra
9	Mohammad Alif Mubarak
10	Muhammad Arshq Mirjahaan
11	Muhammad Danish Abrori
12	Muhammad Faris Al Faruq
13	Muhammad Rezqi Hasanuddin
14	Muhammad Risfad Izzaturrayan
15	Muhammad Umar Farih
16	Muhammad Zaki Annasyid
17	Asfiansya Eka Putri
18	Basma Mahdayani
19	Dania Salma Firdaus
20	Dhea Rizqi Amelia
21	Dyah Ayu Salsabila
22	Jihannatus Sahira
23	May Afiyatur Rohmah
24	Mila Rohmawati
25	Mutiara Indah Fitri
26	Nabila Ayu Safithri
27	Najwa Saffa' Salsabilla
28	Naura Thalita Ma'arif
29	Ratna Nabilah
30	Syifa Aliyya Zahra

Data Siswa-siswi Kelas VI-A dan Kelas VI-B

No	Nama Siswa Kelas VI-A
1	Abdur Rohman Azka
2	Ah. Nufian Awal Sudarma
3	Ahmad Said
4	Aviata Yudha Prakasa
5	Efvan Rama Raharja
6	Ibnu Rafi Al Farihi
7	M. Azka Mu'til Wafa
8	Moh. Candra Aditya Pratama
9	Mohammad Ziyad Habibi
10	Muhammad Asyadullah
11	Muhammad Daud Ali Musa
12	Muhammad Fahri Syawaludin Al Farabi
13	Muhammad Zuhrul Anam
14	Rozihul Fikri
15	Aliftha Ainin Qolbi
16	Anastasya Shabrina Nuraisya
17	Andinni Putri Maristiany
18	Dana Aprilia Sari
19	Dea Dwi Symphony
20	Erliyatin Sholichah
21	Fatihatul Najiha
22	Hilyatu Aisyie Lillah
23	Keisha Andyra Imanez
24	Nabila Salsabilla
25	Nathania Jacinda Agustin
26	Nevicha Muntazatul Mahmudah
27	Nur Alifia Ramadhani
28	Safira Tsaniyatus Sholikhah
29	Salsa Naila Putri
30	Shofia Nur Azizah
31	Sholihatun Nisa'
32	Wilda Widiana
33	Zahrotus Shita

No	Nama Siswa Kelas VI-B
1	Birliyan Farikhul Ikhsan
2	Dif Naufal Adani
3	Kaffa Ananda Ma'arif
4	M. Eby Novansyah Putra
5	M. Fauki Firdaus
6	Maulana Ashhabul Kahfi
7	Muhammad Ariel Rohman
8	Muhammad Khabib Ubaid Ridho
9	Muhammad Rosyidul Ulum
10	Nasrul Rohim
11	Octafian Pratama Kurnianto
12	Rachmad Afif Syaifudin
13	Rahmat Yoga
14	Rizki Nuquuha
15	Syahrul Ramadlon
16	Binti Lailatul Ghisam
17	Diana Ningrat
18	Dina Aprilia Sari
19	Iftitahul Jannah
20	Indah Dwi Zahrotus Syita'
21	Jihan Putri Ramadlani
22	Kirana Ramadhani
23	Lusi Nur Widiyanti
24	Maziyyah Fahiroh
25	Mirta Fira Soliha
26	Nabila Lubna Syifa'
27	Nadiya Hidayatul Rizkina
28	Nur Azizih Ramadhani
29	Primadona Rosalinda Mecca
30	Putri Ramadhani
31	Rohmatun Nisa
32	Syahfila Tri Anggi Putri
33	Vanesa Dwi Maulidah

LAMPIRAN VI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran
3. Visi dan misi MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran
4. Struktur kepengurusan MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran
5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI

**Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius
melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI
Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan**

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya buku bacaan yasin dan talil		
		Adanya gedung pelaksanaan		
		Adanya alat pengeras suara		
		Adanya cahaya penerangan yang mencukupi		
		Adanya tempat wudhu		
2	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil		
		Siswa datang tepat waktu		
		Siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pulang		
		Siswa duduk sesuai tempatnya		
		Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai		

		Setiap siswa memegang buku bacaan yasin dan tahlil		
		Siswa tertib dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung		
		Siswa mendengarkan kajian agama yang disampaikan oleh guru		
		Guru ikut mendampingi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung		
		Guru mengabsen kehadiran siswa		

LAMPIRAN VIII

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Hasil
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?2. Sejak kapan madrasah menerapkan ekstrakurikuler yasin tahlil?3. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?4. Apakah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil memadai?5. Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?6. Siapakah yang memimpin pembacaan yasin tahlil?7. Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasin tahlil?8. Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasin tahlil?9. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?10. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasin tahlil?11. Bagaimana upaya Bapak dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?	

		12. Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?	
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil? 2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil? 3. Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil? 4. Siapakah yang memimpin pembacaan yasin tahlil? 5. Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasin tahlil? 6. Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasin tahlil? 7. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil? 8. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasin tahlil? 9. Bagaimana upaya Bapak dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil? 10. Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil? 11. Apakah siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil? 12. Apakah siswa mengikuti semua tahapan ekstrakurikuler dari awal sampai akhir ? 	

		<p>13. Apakah siswa tertib saat pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil berlangsung?</p> <p>14. Apakah setiap siswa memegang buku bacaan yasin tahlil?</p> <p>15. Apakah siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pergi dari kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?</p> <p>16. Apakah siswa antusias dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?</p>	
3.	Siswa	<p>1. Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasin tahlil?</p> <p>2. Apakah kamu datang tepat waktu?</p> <p>3. Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler yasin tahlil tanpa disuruh?</p> <p>4. Apakah kamu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang?</p> <p>5. Apakah kamu duduk sesuai dengan tempatnya?</p> <p>6. Apakah kamu mengikuti semua tahapan dalam ekstrakurikuler yasin tahlil sampai selesai sesuai pemimpin?</p> <p>7. Apakah kamu berbicara dengan temanmu saat proses ekstrakurikuler yasin tahlil berlangsung?</p> <p>8. Apakah kamu mendengarkan saat guru menyampaikan ceramah?</p>	

LAMPIRAN IX

HASIL OBSERVASI

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya buku bacaan yasin dan talil	✓	
		Adanya gedung pelaksanaan		✓
		Adanya alat pengeras suara	✓	
		Adanya cahaya penerangan yang mencukupi	✓	
		Adanya tempat wudhu	✓	
2	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil	✓	
		Siswa datang tepat waktu	✓	
		Siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pulang	✓	
		Siswa duduk sesuai tempatnya	✓	
		Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai	✓	
		Setiap siswa memegang buku bacaan yasin dan tahlil	✓	

		Siswa tertib dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung	✓	
		Siswa mendengarkan kajian agama yang disampaikan oleh guru	✓	
		Guru ikut mendampingi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung	✓	
		Guru mengabsen kehadiran siswa	✓	

LAMPIRAN X

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan

Narasumber : Baihaqi Muqoddas, S.Si
Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 08.59 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Kita membiasakan anak untuk mendoakan orang sudah meninggal dan juga mendoakan orang-orang yang di sekitar kita meskipun orang itu belum mati, dengan melalui kegiatan ini bisa membiasakan anak untuk selalu mendoakan orang-orang terdekat dan juga akan selalu mengingat mereka. Dan juga untuk mengingatkan kepada anak kalau kita semua akan mati. Sehingga dapat menjadikan anak semakin semangat dalam beribadah. Dan ini juga merupakan amaliah NU. Kalau kaitannya dengan pendidikan karakter, itu juga merupakan harapan dari kegiatan ini. Seperti menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah melalui setiap bacaan yang ada di tahlil. Kecintaan kepada rasul dari kegiatan dzibaiyah, dan menambah wawasan anak tentang keagamaan ya walaupun dalam pelajaran agama ada, tapi ya anak perlu

		tetap diberi pengetahuan lebih tentang agamanya.
2.	Sejak kapan madrasah menerapkan ekstrakurikuler yasin tahlil?	ekstrakurikuler yasin tahlil ini dimulai pada periode Pak Supartono itu kira-kira tahun 2004. Berarti ekstrakurikuler ini sudah 15 tahun dilaksanakan dan menjadi ciri khas di MI. Dulu awalnya ekstrakurikuler ini dibuat untuk mengisi waktu luang anak-anak karena malam Jum'at mereka tidak belajar karena Jum'at sekolah libur. Jadi dari pada anak-anak bermain, ya Pak Partono membuat kegiatan ini, agar anak-anak juga terbiasa dengan kegiatan yasin dan tahlil sebagai generasi ahlussunah wal jamaah.
3.	Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Kendala yang kita hadapi adalah dari sarana, karena kita belum punya mushalla jadi kita melaksanakan kegiatan di halaman sekolah, tentunya jika cuaca sedang hujan itu pasti otomatis diliburkan.
4.	Apakah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil memadai?	Untuk sarana dan prasarana sendiri masih dirasa kurang mbak, ya itu yang jadi kendala, misal hujan nanti kegiatannya diliburkan. Ini masih pembangunan mushalla. Kalau sound ada, tikar, dan buku yasin tahlil, setiap siswa kami bagi satu-satu.

5.	Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Semua guru, anak-anak dari kelas 1 sampai 6
6.	Siapakah yang memimpin pembacaan yasin tahlil?	Bergiliran, khususnya guru putra. Ada Pak Supartono, Pak Munawir, saya sendiri, Pak Suropto.
7.	Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasin tahlil?	Selain pembacaan yasin dan tahlil, ada pembacaan dzibaiyah, karena kita pelaksanaannya di halaman luar, jadi kalau memang cuacanya mendung, biasanya cukup hanya yasin dan tahlil. Tapi juga sebelum memulai pembacaan yasin dan tahlil, kita juga membiasakan siswa membaca sholawat burdah. Ada juga sedikit ceramah keagamaan dari perwakilan guru untuk menambah wawasan keagamaan anak. Sebulan sekali ada kegiatan ziarah wali yang dekat daerah sini saja, kan di sini ada Sunan Sendang, Sunan Drajat, Maulana Ishaq, kalau jauh ya paling sampai Tuban Sunan Bonan sama Asmara Qondi. Ada juga kegiatan takziah jika ada keluarga dari warga madrasah yang meninggal.
8.	Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasin tahlil?	Dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib, siswa datang ke madrasah. Jam 7 atau isya' biasanya sudah selesai, kemudian dilanjutkan dengan dzibaiyah. Sebelum jam 8 biasanya sudah

		selesai, anak-anak bisa pulang ke rumah masing-masing.
9.	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Anak datang, kemudian duduk sesuai kelasnya, kemudian membaca sholawat burdah, kemudian membaca tawasul atau wasilah pada para <i>Auliya'</i> dan juga kepada orang yang sudah meninggal, dan juga ditujukan untuk kesehatan orangtua masing-masing. Kalau itu biasanya anak-anak saya beri waktu untuk menyebutkan nama kedua orangtua dalam hati. Setelah itu dilanjut dengan pembacaan yasin kemudian tahlil. Kemudian ceramah agama dilanjut dziba'iyah dan doa.
10.	Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasin tahlil?	Untuk perlakuan khusus tidak ada, karena ini kegiatan malam hari anak berangkat dari rumah ya sesuai dengan jamaah di masjid atau rumah masing-masing. Kadang juga anak-anak harus menunggu orangtuanya untuk bisa mengantarkan mereka ke madrasah. Karena jalan yang biasa di lewati itu kan samping kuburan, kalau malam pasti gelap dan ya anak pasti takut, jadi mereka harus lewat jalan raya yang lumayan jauh. Jadi guru tidak menghukum siswa yang terlambat, ya mereka kalau sudah datang ya langsung bergabung mengikuti kegiatan yang dipimpin imam.
11.	Bagaimana upaya Bapak dalam	Menyuruh anak datang lebih awal, ya agar pelaksanaan tidak selesai terlalu

	mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasin tahlil?	malam. Karena ini kan kegiatan malam, kadang mereka mengantuk.
12.	Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Minimal anak itu bisa hafal yasin dan tahlil yang merupakan amaliah NU dan juga tau tujuan dari tahlil itu apa, jadi semisal anak itu besar nanti bisa mendoakan orang tua mereka. Dan dari kegiatan anak-anak dapat lebih tertanam dalam dirinya kecintaan agama, kalau anak sudah memiliki kecintaan agama itukan dia akan berbuat apapun pasti ada rasa takut karena ada yang mengawasi mereka dan akan dicatat oleh malaikat.

Hasil Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil sekaligus Guru Agama di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan

Narasumber : Munawir, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 09.52 WIB

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Selain membiasakan siswa untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, ya tujuannya untuk membiasakan siswa berdzikir kepada Allah, dan juga yang utama itu walau tidak secara langsung untuk menanamkan nilai religius pada anak
2.	Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kendala yang pasti itu, di sini kan tujuannya untuk mengenalkan si anak tahlil itu seperti ini fungsinya seperti ini penerapannya seperti ini, lah beberapa anak masih belum faham, karena ya kadang saat membaca yasiin tahlil masih ada yg ngomong masih ganggu teman artinya si anak masih belum tahu pentingnya kegiatan yasiin tahlil ini untuk apa.
3.	Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	kegiatan ekstrakurikuler yasin dan tahlil diikuti oleh semua guru, semua murid dan beberapa wali murid. Ya karena pelaksanaan kegiatan ini malam, jadi anak-anak ada yang dihantarkan oleh

		orangtuanya, dan ada juga orangtua siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir karena menunggu anak-anaknya selesai kegiatan.
4.	Siapakah yang memimpin pembacaan yasiin tahlil?	Pak kepala madrasah, ya yang mimpin tahlil saya, kalau doa biasanya diserahkan ke guru sepuh. Untuk pembacaan dzibaiyah di pimpin biasanya guru perempuan.
5.	Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasiin tahlil?	Dzibaiyah mbak, tapi ya menyesuaikan dengan cuaca juga. Tapi ya sebelum memulai yasin tahlil kita membaca shalawat burdah, sembari menunggu yang lain datang. Setelah tahlil juga ada sedikit ceramah dari guru. Jadi siswa tidak hanya belajar yasin dan tahlil tapi juga mendapatkan ilmu keagamaan yang mungkin di dalam mata pelajaran tidak ada. Ada juga kegiatan ziarah wali songo, itu biasanya satu bulan sekali bergiliran kelas. Tapi ini Cuma untuk kelas 4, 5, dan 6.
6.	Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Setelah maghrb sampai isya' mbak
7.	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Membaca shalawat burdah, tawasul, pembacaan yasiin, pembacaan tahlil, setelah itu sedikit ada ceramah agama dari perwakilan guru, kemudian dziba'iyah, dan doa, setelah selesai siswa diminta untuk berbaris sesuai dengan

		kelas masing-masing untuk absensi dan berpamitan pulang.
8.	Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Tidak ada, Cuma yang tidak masuk ini kan ada absensi, kalau yang masuk nilai plusnya di raportnya. Tapi kalau sanksi khusus tidak ada.
9.	Bagaimana upaya Bapak dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kalau upaya lebih ke guru kelasnya ya mbak, karena kalau mereka hadir dan mendampingi langsung, biasanya anak-anak bisa lebih tertib.
10.	Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Yang jelas fungsi dari tahlil ini kan untuk menjadikan kualitas moral anak lebih baik. Soalnya karakter anak-anak digempur habis dengan gadget, lah dari kegiatan ini, di harapkan anak memiliki karakter selalu merasa diawasi oleh Yang Maha Kuasa, sehingga manambah ketaqwaan siswa dimanapun dia berada dalam kondisi apapun.
11.	Apakah siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Ya, karena mereka biasanya setelah jamaah sholat maghrib di musholla dekat rumahnya langsung ke sekolah. Kalau wudhunya batal mereka ketempat wudhu untuk wudhu dulu.
12.	Apakah siswa mengikuti semua tahapan ekstrakurikuler	Semua mengikuti dari awal sampai akhir, tapi kadang juga ada beberapa siswa yang

	dari awal sampai akhir ?	datang terlambat saat sudah mulai pembacaan yasiin.
13.	Apakah siswa tertib saat pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	Menurut saya ya mereka mau mengikuti pembacaan yasiin dan tahlil sudah cukup, ya walaupun mereka masih ada yang bercanda dengan teman di sampingnya, ngobrol. Ya nanti lama-kelamaan mereka juga akan mengerti dengan bimbingan dari guru.
14.	Apakah setiap siswa memegang buku bacaan yasiin tahlil?	Iya mbak, sekolah menyediakan banyak buku yasin tahlil.
15.	Apakah siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pergi dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Gak semuanya sih mbak, tapi kalau anak-anak duduknya di samping gurunya biasanya mereka salaman. Kalau pulangnye mereka pasti salaman, karena harus baris absen dan bersalaman.
16.	Apakah siswa antusias dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Sangat antusias dan bersemangat mbak.

Hasil Wawancara dengan Guru

Narasumber : Nufron, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2020
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 14.38 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Sebagai salah satu ciri khas yang beraliran ahlussunah wal jamaah, sehingga keluar dari MI ini mereka bisa yasiin tahlil bisa mengamalkan karena sudah terbiasa. Jadi tujuannya di sini adalah agar siswa terbiasa dengan amalan-amalan yang fungsinya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2.	Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kendala dalam pelaksanaan ya kadang anak masih suka ramai, suka bicara sendiri saat pembacaan yasin tahlil. Solusinya jadi setiap siswa kami pegangi buku yasin satu-satu agar mereka bisa ikut membaca tidak guyon dengan temannya. Kemudian tempatnya juga masih di luar, jadi kalau hujan kegiatannya pasti libur.
3.	Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Semua guru, dan seluruh siswa. Tapi yang bertanggung jawab adalah guru kelasnya.

4.	Siapakah yang memimpin pembacaan yasiin tahlil?	Guru laki-laki secara bergiliran
5.	Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasiin tahlil?	Ada, biasanya ada pembacaan dzibaiyah
6.	Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Setiap hari kamis setelah maghrib sampai jam 7 atau setengah 8
7.	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Siswa duduk laki-laki sendiri perempuan sendiri didampingi setiap guru, kemudian pembacaan shalawat Burdah, kemudian membaca tawasul, surah yasin, tahlil, kemudian sedikit pengarahan dari dewan guru, kemudian dzibaiyah, di tutup dengan doa. Kemudian siswa berkelompok sesuai kelas dan melakukan absensi dengan guru kelas masing-masing.
8.	Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Tidak ada hukuman atau sanksi, hanya dengan nasihat.
9.	Bagaimana upaya Bapak dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Dengan mengelompokkan antara siswa perempuan dan laki-laki dengan didampingi oleh guru. Dengan harapan siswa bisa lebih tertib dalam pelaksanaan.

10.	Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Membentengi anak agar bercirikan ahlusunah wal jamaah, berkhilak baik.
11.	Apakah siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Iya, karena mereka setelah shalat maghrib langsung datang ke madrasah. Ada juga yang wudhu lagi di madrasah
12.	Apakah siswa mengikuti semua tahapan ekstrakurikuler dari awal sampai akhir ?	Terkadang ada beberapa yang terlambat, karena mulainya kegiatan tidak terpaku pada jam, kalau setelah shalat maghrib sudah bisa dimulai dengan membaca shalawat burdah dan menunggu yang lain datang
13.	Apakah siswa tertib saat pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	Siswa tertib, tapi ya beberapa ada yang masih guyonan. Tapi guru sudah berusaha dengan cara menyediakan buku bacaan yasin, jadi setiap anak bisa tertib untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
14.	Apakah setiap siswa memegang buku bacaan yasiin tahlil?	Iya, agar mereka tertib
15.	Apakah siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pergi dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kalau saat datang ke madrasah tidak semua siswa bersalaman, karena anak-anak banyak yang datang saat sudah mulai pembacaan shalawat burdah. Sehingga mereka langsung duduk dan mengikuti. Kalau pulang mereka

		bersalaman dengan guru. Walau tidak dengan semua guru.
16.	Apakah siswa antusias dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Sangat antusias sekali, anak-anak biasanya sedih kalau tahlilan libur.

Hasil Wawancara dengan Guru

Narasumber : Hidayatur Rohmah, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020

Tempat : Ruang TU

Waktu : 09.21 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Menanamkan nilai-nilai religius pada anak agar dapat diterapkan di kehidupan kedepan. Jadi kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran untuk anak agar anak terbiasa dan dapat menerapkannya. Dengan kegiatan ini siswa juga diberi pemahaman bahwa kegiatan yasin dan tahlil bukan hanya untuk mendoakan orang yang sudah meninggal tetapi juga untuk memohon doa untuk orangtua yang masih ada atau doa untuk diri sendiri.
2.	Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kendalanya ya cuaca karena dilaksanakan di malam hari dan kegiatan dilakukan halaman luar. Jadi kalau hujan ya pasti libur. Padahal anak-anak ya rajin sekali, kalau diberi tahu libur langsung menunjukkan ekspresi kekecewaan. Kalau masuk mereka sangat bersemangat.
3.	Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Semuanya baik guru dan siswa. Kalau siswa itu yang diwajibkan kelas 3 sampai 6, tapi terkadang anak kelas 1 dan 2 tetap ikut yang rumahnya dekat sini. Kadang juga wali murid ikut mendampingi anak

		mereka ekstra, jadi wali murid ikut kegiatan sampai akhir.
4.	Siapakah yang memimpin pembacaan yasiin tahlil?	Guru laki-laki secara bergiliran. Kalau dzibaiyah nanti dipimpin guru perempuan secara bergiliran juga.
5.	Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasiin tahlil?	Ya itu tadi, ada dzibaiyah. Oh ya sebulan sekali ada kegiatan ziarah wali juga tapi bergiliran dari kelas 4 samapi 6.
6.	Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Setiap malam jum'at ba'da sholat maghrib sampai isya' paling lambat jam 19.30
7.	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Dimulai dengan membaca sholawat <i>burdah</i> , kemudian dimulai pembacaan yasin dan tahlil, setelah itu ada ceramah agama dari guru yang bertugas kemudian pembacaan dzibaiyah dan ditutup dengan doa.
8.	Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Perlakuan khusus tidak ada ya, Cuma ya ada nilai tambahan di raport anak-anak di setiap semester.
9.	Bagaimana upaya Ibu dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Dengan cara mendampingi anak-anak secara langsung dalam ekstrakurikuler

10.	<p>Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?</p>	<p>Ya semoga dapat berjalan lancar, berkesinambungan, dan anak-anak dapat mendapatkan manfaatnya.</p>
11.	<p>Apakah siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?</p>	<p>Pasti, karena sebelum pelaksanaan siswa dihibau untuk berwudhu terlebih dahulu, jadi ya setiap kegiatan tanpa ada himbauan mereka sudah berwudhu. Kadang dari rumah atau wudhu lagi di sekolah</p>
12.	<p>Apakah siswa mengikuti semua tahapan ekstrakurikuler dari awal sampai akhir ?</p>	<p>Iya, kegiatannya kan Cuma dari ba'da maghrib sampai ba'da isya'</p>
13.	<p>Apakah siswa tertib saat pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?</p>	<p>Beberapa ada yang masih guyon, ngobrol dengan temannya. Tapi solusi dari sekolah adalah dengan menyediakan buku bacaan yasin dan tahlil sebanyak jumlah siswa. Agar mereka pegang satu-satu.</p>
14.	<p>Apakah setiap siswa memegang buku bacaan yasiin tahlil?</p>	<p>Iya pegang satu-satu</p>
15.	<p>Apakah siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pergi dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?</p>	<p>Kalau anak-anak datang sebelum dimulai pembacaan yasin mereka bersalaman dengan guru yang ada di dekat mereka. Tapi kalau mereka datang saat sudah mulai pembacaan yasin mereka langsung</p>

		menempatkan diri dan langsung mengikuti pembacaan yasin.
16.	Apakah siswa antusias dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yasin tahlil?	Anak-anak itu sangat antusias mbak dengan kegiatan yasin tahlil, walaupun kegiatannya malam. Semisal ada pengumuman libur, mereka langsung kecewa, pengen tetap masuk, tapi karena cuacanya tidak mendukung jadi ya tetap diliburkan.

Hasil Wawancara dengan Guru

Narasumber : Suropto, S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 10.07 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Untuk memperkenalkan kepada anak tentang kegiatan keagamaan beserta nilai-nilai keagamaan yang secara tidak langsung diberikan kepada anak, dengan harapan nantinya anak dapat terbiasa dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi ini merupakan suatu amalan warga NU, ya sebagai warga NU anak-anak harus bisa.
2.	Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kendalanya ketika hujan, karena kegiatannya di halaman luar.
3.	Siapa saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Siswa-siswi dari kelas 1-6, kemudian wali kelas, dan kepala madrasah. Ada juga beberapa wali murid yang ikut karena mengantarkan anak mereka.
4.	Siapakah yang memimpin pembacaan yasiin tahlil?	Guru laki-laki secara bergiliran. Kalau ada yang berhalangan hadir biasanya digantikan kepala madrasah

5.	Apakah ada kegiatan lainnya selain pembacaan yasiin tahlil?	Ada dzibaiyah
6.	Kapan dimulainya ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Setelah maghrib sampai setelah isya'
7.	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Membaca pujian atau shalawat burdah sambil menunggu yang lain datang. Kalau sudah datang semua dimulai pembacaan yasin dan tahlilnya, kemudian ceramah agama dari guru dilanjut dzibaiyah dan doa. Terakhir ada absensi untuk kelas 3 sampai 6.
8.	Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Selama ini belum ada perlakuan khusus, ya mungkin hanya teguran dari wali kelas karena ada absennya jadi tau siapa yang sellau berangkat dan tidak, yang datang nanti dapat nilai tambahan di raportnya.
9.	Bagaimana upaya Ibu dalam mendisiplinkan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Biasanya melalui wali kelas atau dari kepala madrasah sendiri waktu apel pagi untuk memberitahukan kepada siswa agar datang ekstra.
10.	Apa harapan Bapak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Ya harapannya agar anak-anak dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari ekstrakurikuler ini dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Apakah siswa berwudhu	Iya berwudhu, biasanya mereka setelah jamaah langsung datang ke madrasah. Jadi

	sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	mereka alhamdlillah bisa menjaga kesucian diri dari mushalla sampai madrasah, kadang kalau ada yang merasa wudhunya sudah batal ya wudhu lagi di madrasah.
12.	Apakah siswa mengikuti semua tahapan ekstrakurikuler dari awal sampai akhir ?	Iya mbak.
13.	Apakah siswa tertib saat pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	Ada yang masih ngobrol juga, tapi dengan pendampingan secara langsung dari guru, jadi mereka tidak seenaknya sendiri.
14.	Apakah setiap siswa memegang buku bacaan yasiin tahlil?	Iya, madrasah menyediakan buku yasin tahlil, ada juga yang membawa sendiri.
15.	Apakah siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pergi dari kegiatan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Kalau mereka datang terlambat tidak, kalau pulang dipastikan anak bersalaman dengan gurunya, karena kan ada absensi dengan guru kelas secara langsung.
16.	Apakah siswa antusias dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yasiin tahlil?	Sangat antusias. kalau mendung dan musim hujan seperti sekarang sering libur, kadang anak-anak pengen tetap masuk. Tapi libur mereka juga tetap mengikuti tahlilan d mushalla, lah ini kan salah satu tercapainya tujuan.

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas III

- Narasumber** : 1. Ghilman Bara Mujtaba
2. Muhammad Aldi Saputra
3. Muhamad Izzat Baihaqi
4. Nur Maulana Kasyafani
5. Dwi Amalia Khosyafi
6. Fatimatuz Zahroh
7. Tiara Aida Nur Rohmah
8. Nishfiyatul Laily Al-Faidah
- Hari/Tanggal** : Rabu, 05 Februari 2020
Tempat : Halaman Depan Kelas
Waktu : 09.16 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasiin tahlil?	Ghilman Bara Mujtaba “iya, wudhu dari rumah” Muhammad Aldi Saputra “iya, dari rumah” Muhamad Izzat Baihaqi “iya, kan abis shalat langsung ke sekolahan” Nur Maulana Kasyafani “iya, udah wudhu dari rumah” Dwi Amalia Khosyafi “iya, wudhu di rumah” Fatimatuz Zahroh “iya, wudhu di rumah” Tiara Aida Nur Rohmah “iya wudhu dari rumah”

		<p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya wudhu di rumah”</p>
2.	Apakah kamu datang tepat waktu?	<p>Ghilman Bara Mujtaba “iya, tapi nunggu temen jadi telat”</p> <p>Muhammad Aldi Saputra “kadang suka telat”</p> <p>Muhamad Izzat Baihaqi “kadang-kadang, soalnya nunggu bapak pulang dari mushalla”</p> <p>Nur Maulana Kasyafani “iya, tapi nunggu temen dulu”</p> <p>Dwi Amalia Khosyafi “iya”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “kadang telat, soalnya nunggu temen”</p> <p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “kadang-kadang”</p>
3.	Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil tanpa disuruh?	<p>Ghilman Bara Mujtaba “iya”</p> <p>Muhammad Aldi Saputra “iya”</p> <p>Muhamad Izzat Baihaqi “iya”</p> <p>Nur Maulana Kasyafani</p>

		<p>“iya”</p> <p>Dwi Amalia Khosyafi “iya, nantikan ada nilainya di raport”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “iya”</p> <p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya”</p>
4.	Apakah kamu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang?	<p>Ghilman Bara Mujtaba “kalau belum dimulai salaman, kalau sudah telat langsung duduk”</p> <p>Muhammad Aldi Saputra “kadang kalau belum terlambat ya salaman, kalau pulang pasti salaman”</p> <p>Muhamad Izzat Baihaqi “kalau pulang iya”</p> <p>Nur Maulana Kasyafani “kalau terlambat ya gak salaman”</p> <p>Dwi Amalia Khosyafi “iya, salaman”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya, tapi kalau sudah mulai gak salaman”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “kadang-kadang kalau gak terlambat”</p>

		Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya salaman”
5.	Apakah kamu duduk sesuai dengan tempatnya?	Ghilman Bara Mujtaba “iya” Muhammad Aldi Saputra “iya, duduk di sebelah Pak Haqi” Muhamad Izzat Baihaqi “iya” Nur Maulana Kasyafani “iya” Dwi Amalia Khosyafi “iya,” Fatimatuz Zahroh “iya” Tiara Aida Nur Rohmah “iya” Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya”
6.	Apakah kamu mengikuti semua tahapan dalam ekstrakurikuler yasiin tahlil sampai selesai sesuai pemimpin?	Ghilman Bara Mujtaba “iya” Muhammad Aldi Saputra “iya” Muhamad Izzat Baihaqi “iya” Nur Maulana Kasyafani “iya”

		<p>Dwi Amalia Khosyafi “iya”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “iya”</p> <p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya”</p>
7.	Apakah kamu berbicara dengan temanmu saat proses esktrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	<p>Ghilman Bara Mujtaba “kadang-kadang”</p> <p>Muhammad Aldi Saputra “iya”</p> <p>Muhamad Izzat Baihaqi “iya”</p> <p>Nur Maulana Kasyafani “iya”</p> <p>Dwi Amalia Khosyafi “kadang diajak ngomong”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “kadang-kadang”</p> <p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “kadang”</p>

8.	Apakah kamu mendengarkan saat guru menyampaikan ceramah?	<p>Ghilman Bara Mujtaba “iya”</p> <p>Muhammad Aldi Saputra “iya”</p> <p>Muhamad Izzat Baihaqi “iya”</p> <p>Nur Maulana Kasyafani “iya”</p> <p>Dwi Amalia Khosyafi “iya”</p> <p>Fatimatuz Zahroh “iya”</p> <p>Tiara Aida Nur Rohmah “iya”</p> <p>Nishfiyatul Laily Al-Faidah “iya”</p>
----	--	---

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas IV

- Narasumber** : 1. **M. Khoirul Aza Al Falahi**
2. **Muhammad Irsyadul Ibad**
3. **Syahril Rizman Azzuhairi**
4. **Moh. Haikal Kamil Yusuf**
5. **Denova Aira Putri**
6. **Nauva Arini**
7. **Malika Dwi Novitasari**
8. **Nisa'ul Jannah**

Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Februari 2020**

Tempat : **Halaman Depan Kelas**

Waktu : **09.30 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasiin tahlil?	M. Khoirul Aza Al Falahi “iya wudhu dulu” Muhammad Irsyadul Ibad “iya stelah shalat langsung ke sekolah” Syahril Rizman Azzuhairi “iya wudhu” Moh. Haikal Kamil Yusuf “iya wudhu” Denova Aira Putri “iya wudhu” Nauva Arini “iya wudhu” Malika Dwi Novitasari “iya wudu dulu” Nisa'ul Jannah

			“iya wudhu”
2.	Apakah kamu datang tepat waktu?		<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “kadang-kadang telat”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “iya tepat waktu, tapi kadang telat”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “kadang-kadang”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “sering telat karena nunggu bapak”</p> <p>Denova Aira Putri “iya tepat waktu”</p> <p>Nauva Arini “iya tepat waktu”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya tepat waktu, tapi pernah telat karena nunggu teman”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya, kadang telat”</p>
3.	Apakah kamu mengikuti esktrakurikuler yasiin tahlil tanpa disuruh?		<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “iya”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “iya”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “iya”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “iya”</p>

		<p>Denova Aira Putri “iya”</p> <p>Nauva Arini “iya”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya”</p>
4.	Apakah kamu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang?	<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “kalau telat ya gak salaman”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “kadang”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “kadang, kalau pulang salaman”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “kalau gak telat salaman”</p> <p>Denova Aira Putri “kalau pulang salaman”</p> <p>Nauva Arini “kadang-kadang”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya kalau pulang”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya kalau pulang”</p>
5.	Apakah kamu duduk sesuai	<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “iya duduk dengan teman kelas”</p>

	<p>dengan tempatnya?</p>	<p>Muhammad Irsyadul Ibad “iya”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “iya”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “iya sesuai tempatnya”</p> <p>Denova Aira Putri “iya”</p> <p>Nauva Arini “iya sama teman-teman”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya”</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah kamu mengikuti semua tahapan dalam ekstrakurikuler yasiin tahlil sampai selesai sesuai pemimpin?</p>	<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “iya sampai selesai”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “iya”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “iya”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “iya”</p> <p>Denova Aira Putri “iya”</p> <p>Nauva Arini</p>

		<p>“iya”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya”</p>
7.	Apakah kamu berbicara dengan temanmu saat proses esktrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “iya, ada yang ngajak ngobrol temenku”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “kadang-kadang”</p> <p>Syahril Rizman Azzuhairi “iya kadang-kadang”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “kadang-kadang”</p> <p>Denova Aira Putri “kadang-kadang”</p> <p>Nauva Arini “iya kadang-kadang”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “kadang-kadang”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu mendengarkan saat guru menyampaikan ceramah?	<p>M. Khoirul Aza Al Falahi “iya mendengarkan”</p> <p>Muhammad Irsyadul Ibad “iya”</p>

		<p>Syahril Rizman Azzuhairi “iya mendengarkan”</p> <p>Moh. Haikal Kamil Yusuf “iya”</p> <p>Denova Aira Putri “iya”</p> <p>Nauva Arini “iya”</p> <p>Malika Dwi Novitasari “iya”</p> <p>Nisa’ul Jannah “iya”</p>
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas V

- Narasumber** : 1. **Lebri Aulia Shahrani**
2. **Moh. Dafi Nu'aim As-Syifa'**
3. **Burhanuddin Akmal**
4. **Muhammmad Danish Abrori**
5. **Balqis Nur Maysarah**
6. **Siti Fatimah Az-Zahra Nadia**
7. **Najwa Saffa' Salsabilla**
8. **Naura Thalita Ma'arif**

Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Februari 2020**

Tempat : **Halaman Depan Kelas**

Waktu : **09.39 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasiin tahlil?	Lebri Aulia Shahrani “iya, dari masjid langsung sekolahan” Moh. Dafi Nu'aim As-Syifa' “iya, wudhu di rumah” Burhanuddin Akmal “iya wudhu dulu” Muhammmad Danish Abrori “iya wudhu dulu” Balqis Nur Maysarah “iya wudhu” Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “iya wudhu di rumah” Najwa Saffa' Salsabilla “iya wudhu dari rumah” Naura Thalita Ma'arif

			“iya wudhu di rumah”
2.	Apakah kamu datang tepat waktu?		<p>Lebri Aulia Shahrani “iya, kadang telat”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “kalau ada yang mengantar ya gak telat, kalau jalan kaki telat”</p> <p>Burhanuddin Akmal “kadang-kadang”</p> <p>Muhammmad Danish Abrori “iya tepat waktu”</p> <p>Balqis Nur Maysarah “iya tepat waktu”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “kadang telat”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “iya tepat waktu”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “iya tepat waktu”</p>
3.	Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler yasiin tahlil tanpa disuruh?		<p>Lebri Aulia Shahrani “iya, kan ada absennya”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “iya, seneng ikut tahlilan, kalau di rumah ya ikut di mushalla abis itu di suruh ibu tidur”</p> <p>Burhanuddin Akmal “iya karena seneng”</p>

		<p>Muhammmad Danish Abrori “iya”</p> <p>Balqis Nur Maysarah “iya”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “iya”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “iya”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “iya”</p>
4.	Apakah kamu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang?	<p>Lebri Aulia Shahrani “kalau terlambat ya gak salaman”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “salaman, kalau pulang juga”</p> <p>Burhanuddin Akmal “iya, kalau pulang juga salaman”</p> <p>Muhammmad Danish Abrori “kadang kalau gak telat”</p> <p>Balqis Nur Maysarah “kadang-kadang, kalau pulang salaman”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “kalau pulang salaman”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “kadang-kadang”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “kalau pulan salaman”</p>

5.	Apakah kamu duduk dengan tempatnya? Apakah kamu duduk dengan tempatnya?	<p>Lebri Aulia Shahrani “iya, kalau duduk sama Pak Suropto”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “iya duduk sama teman laki-laki”</p> <p>Burhanuddin Akmal “iya”</p> <p>Muhammad Danish Abrori “iya”</p> <p>Balqis Nur Maysarah “iya sama teman-teman”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “iya”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “iya”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “iya”</p>
6.	Apakah kamu mengikuti semua tahapan esktrakurikuler yasiin tahlil sampai selesai sesuai pemimpin?	<p>Lebri Aulia Shahrani “iya ikut sampai selesai”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “iya sampai selesai”</p> <p>Burhanuddin Akmal “iya sampai selesai”</p> <p>Muhammad Danish Abrori “iya”</p> <p>Balqis Nur Maysarah</p>

		<p>“iya sampai selesai”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “iya sampai selesai, karena ada absen dengan guru”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “iya”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “iya”</p>
7.	Apakah kamu berbicara dengan temanmu saat proses esktrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	<p>Lebri Aulia Shahrani “kadang-kadang”</p> <p>Moh. Dafi Nu’aim As-Syifa’ “kadang-kadang”</p> <p>Burhanuddin Akmal “kadang-kadang”</p> <p>Muhammmad Danish Abrori “kadang-kadang”</p> <p>Balqis Nur Maysarah “kadang-kadang”</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia “kadang-kadang”</p> <p>Najwa Saffa’ Salsabilla “kadang-kadang”</p> <p>Naura Thalita Ma’arif “kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu mendengarkan saat	<p>Lebri Aulia Shahrani “iya mendengarkan sampai selesai”</p>

	<p>guru menyampaikan ceramah?</p>	<p>Moh. Dafi Nu'aim As-Syifa' "iya"</p> <p>Burhanuddin Akmal "iya"</p> <p>Muhammmad Danish Abrori "iya mendengarkan"</p> <p>Balqis Nur Maysarah "iya"</p> <p>Siti Fatimah Az-Zahra Nadia "iya"</p> <p>Najwa Saffa' Salsabilla "iya"</p> <p>Naura Thalita Ma'arif "iya"</p>
--	-----------------------------------	---

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VI

Narasumber : 1. **Abdur Rohman Azka**
2. **Aviata Yudha Prakasa**
3. **Kaffa Ananda Ma'arif**
4. **Maulana Ashhabul Kahfi**
5. **Wilda Widiana**
6. **Zahrotus Shita**
7. **Kirana Ramadhani**
8. **Maziyyah Fahiroh**

Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Februari 2020**

Tempat : **Halaman Depan Kelas**

Waktu : **09.47 WIB**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasiin tahlil?	Abdur Rohman Azka “iya wudhu” Aviata Yudha Prakasa “iya” Kaffa Ananda Ma'arif “iya wudhu di rumah, kalau udah batal ya wudhu lagi di sekolah” Maulana Ashhabul Kahfi “iya wudhu dulu” Wilda Widiana “iya wudhu” Zahrotus Shita “iya wudhu dari rumah” Kirana Ramadhani “iya wudhu dari rumah”

			<p>Maziyyah Fahiroh “iya wudhu dari rumah”</p>
2.	Apakah kamu datang tepat waktu?	kamu tepat	<p>Abdur Rohman Azka “iya”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “iya, kadang telat”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “kadang-kadang”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya kadang juga telat”</p> <p>Wilda Widiana “iya tepat waktu”</p> <p>Zahrotus Shita “iya tepat waktu”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya tepat waktu”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “iya”</p>
3.	Apakah kamu mengikuti esktrakurikuler yasiin tahlil tanpa disuruh?	kamu	<p>Abdur Rohman Azka “iya”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “iya”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “iya”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya”</p>

		<p>Wilda Widiana “iya”</p> <p>Zahrotus Shita “iya”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “iya”</p>
4.	Apakah kamu bersalaman dengan guru saat datang dan pulang?	<p>Abdur Rohman Azka “kalau gak telat ya salaman”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “kadang-kadang”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “kalau gak telat ya salaman, kalau pulang ya salaman”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya salaman”</p> <p>Wilda Widiana “iya salaman kalau pulang”</p> <p>Zahrotus Shita “kalau pulang salaman”</p> <p>Kirana Ramadhani “kadang-kadang”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “kalau pulang salaman”</p>

5.	Apakah kamu duduk dengan tempatnya? sesuai?	<p>Abdur Rohman Azka “iya, duduk dengan teman laki-laki”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “iya”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “iya”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya”</p> <p>Wilda Widiana “iya”</p> <p>Zahrotus Shita “iya”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya dengan teman-teman”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “iya”</p>
6.	Apakah kamu mengikuti semua tahapan esktrakurikuler yasiin tahlil sampai selesai sesuai pemimpin?	<p>Abdur Rohman Azka “iya sampai selesai”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “iya”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “iya”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya”</p> <p>Wilda Widiana “iya”</p>

		<p>Zahrotus Shita “iya”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “iya”</p>
7.	Apakah kamu berbicara dengan temanmu saat proses esktrakurikuler yasiin tahlil berlangsung?	<p>Abdur Rohman Azka “kadang-kadang kalau ada yang ngomong”</p> <p>Aviata Yudha Prakasa “kadang-kadang”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “kadang-kadang”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “kadang-kadang”</p> <p>Wilda Widianana “kadang-kadang, kalau ada Bu Guru gak berani ngobrol dengan teman”</p> <p>Zahrotus Shita “kadang-kadang”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya kadang”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu mendengarkan saat	<p>Abdur Rohman Azka “mendengrakan”</p>

	guru menyampaikan ceramah?	<p>Aviata Yudha Prakasa “iya”</p> <p>Kaffa Ananda Ma’arif “iya”</p> <p>Maulana Ashhabul Kahfi “iya”</p> <p>Wilda Widiana “iya”</p> <p>Zahrotus Shita “iya”</p> <p>Kirana Ramadhani “iya”</p> <p>Maziyyah Fahiroh “iya”</p>
--	----------------------------	---

LAMPIRAN XI

HASIL DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKUIRIKULER YASIN DAN TAHLIL



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Baihaqi Muqoddas, S.Si



Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil
Bpk. Munawir, S.Pd.I



Wawancara dengan Bpk. Sripto, S.Pd



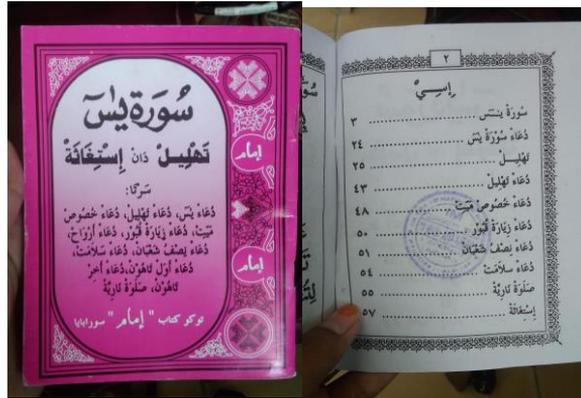
Wawancara dengan Ibu Hidayatur Rohmah, S.Pd



Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas V dan Kelas VI



Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas III dan Kelas IV



Buku Bacaan Yasin dan Tahliil



Siswa datang dan menempatkan diri



Pembacaan shalawat *burdah* yang di pimpin oleh Kepala Madrasah



Pembacaan Surah *Yasiin*



Pebacaan Tahlil dipimpin oleh Bpk. Munawir, S.Pd.I



Kajian agama oleh Bpk. Drs. Supartono, M.Pd



Pembacaan Dziba'iyah Ibu Naning Huliyah, S.H.I



Pebacaan Do'a oleh Bpk. Drs. Supartono, M.Pd



Siswa-siswamerapikan kembali alas duduk



Guru melakukan absensi

LAMPIRAN XII

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile
024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B8571/ Un.10.3/J.5/PP.00/12/2019

Semarang, 20 Desember 2019

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ririn Nur Faizah
NIM : 1603096002
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YASIN DAN TAHLIL DI MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**
Pembimbing. : Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag sebagai dosen pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN XIII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 466/Un.10.3/D.1/PP.00.9/01/2020

Semarang, 23 Januari 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Ririn Nur Faizah

NIM : 1603096002

Yth.

Kepala MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ririn Nur Faizah

NIM : 1603096002

Alamat : RT 002 RW 003 Desa Paciran Kec. Paciran Kab. Lamongan

Judul Skripsi : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YASIN DAN
TAHLIL DI MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN"**

Pembimbing : **Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan tanggal 29 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaidi, M.Ag

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN XIV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris ERFNU.Sk. Kelembaharu RI Nomor Akte/119/AT/01/08 Tahun 2019

MI MAZRA'ATUL ULUM 01
PACIRAN - LAMONGAN

TERAKRIBITASI 21

NSM 111 235 241 332 1 NPSN 50119670

Ala' Rai' Masjid Baitul Ghofur No. 127 Paciran Lamongan Jawa Timur Kode Pos 62254 Telp. (0322) 661760
Website: <http://mimazraatulul01.sdi.id> E-mail: mimazraatulul01@indosat.net.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : MI-3103/145/S-2/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

N a m a : BAIHAQI MUQODDAS, S.Si
Jabatan : Kepala MI Mazraatul Ulum 01 Paciran
Alamat Madrasah : Jl. Masjid Baitul Ghofur No. 127 Jetak Paciran
Telepon : (0322) 661760

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa

Nama : RIRIN NUR FAIZAH
NIM : 1603096002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah mengadakan Penelitian di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan pada tanggal 1 Februari 2020 s.d 29 Februari 2020, dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YASIN DAN TAHLIL DI MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN XV

SERTTIFIKAT KMD

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG 1132 KOTA SALATIGA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
Jl. Tentara Pelajar No. 9 Salatiga Telp. (0298) 326738

WIJAZAH!!!

No. : 0201 / 1132-F / Pusdik / XII-19

Dibekukan Kepada
RIRIN NUR FAIZAH
Tempat, Tgl. Lahir : Lamongan, 12 November 1997
Kwartir Cabang : Kota Salatiga

yang telah mengikuti
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
yang diselenggarakan pada tanggal, 3 s.d. 8 Desember 2019
di LAIN Salatiga

ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya untuk mengikuti masa pematapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwartir setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya sebagai persyaratan untuk mengikuti KMD

Salatiga, 8 Desember 2019
Kepala Pusdikcab
Kota Salatiga

Drs. UNTORO, M.Pd.
NTA. 1132020710004

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang
Kota Salatiga
Ketua,
M.H. HARISS, S.S., M.Si.
Ditanda-tangani
Kwartir NTA.113200000000001
KOTA SALATIGA



LAMPIRAN XVI

SERTIFIKAT TOEFL



The image shows a TOEFL certificate template with a decorative border. At the top right, there is a logo for the State Islamic University Walisongo (UIW) and the Language Development Center. Below the logo, the text reads: "MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER". The address and contact information are: "Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50186 email: ppe@walisongo.ac.id".

In the center, the word "Certificate" is written in a large, elegant, cursive font. Below it, the text reads: "This is to certify that RIRIN NUR FAIZAH". The student's details are: "Date of Birth: November 12, 1997" and "Student Reg. Number: 1603096002".

At the bottom center, the text reads: "the TOEFL Preparation Test".

On the left side, the text reads: "Conducted by Language Development Center of State Islamic University (UIN) 'Walisongo' Semarang On May 6th, 2018 and achieved the following scores:"

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 420

At the bottom left, there is a circular official stamp from the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religious Affairs) and "PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA" (Language Development Center). The stamp contains the name "Drs. Muhammad Saifulah, M.Ag." and the address "Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Semarang 50186". The stamp also includes the text "REPUBLIC OF INDONESIA" and "UIN WALISONGO".

At the bottom right, there is a small text block: "Certificate Number: 159181565" and "TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service. This program or test is not approved or endorsed by ETS."

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ririn Nur Faizah
2. NIM : 1603096002
3. Tempat & Tgl. Lahir : Lamongan, 12 November 1997
4. Alamat Rumah : RT. 002 RW. 003 Desa Paciran
Kecamatan Paciran Kabupaten
Lamongan
5. Nomor Hp : +62 89669722859
6. E-mail : ririnn.faizah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Mazra'atul Ulum 01 Paciran : Lulus tahun 2004
2. MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran : Lulus tahun 2010
3. MTs Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2013
4. SMA Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2016
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2016

Semarang, 14 Maret 2020

Ririn Nur Faizah
NIM: 1603096002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ririn Nur Faizah
2. NIM : 1603096002
3. Tempat & Tgl. Lahir : Lamongan, 12 November 1997
4. Alamat Rumah : RT. 002 RW. 003 Desa Paciran
Kecamatan Paciran Kabupaten
Lamongan
5. Nomor Hp : +62 89669722859
6. E-mail : ririnn.faizah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Mazra'atul Ulum 01 Paciran : Lulus tahun 2004
2. MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran : Lulus tahun 2010
3. MTs Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2013
4. SMA Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2016
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2016

Semarang, 14 Maret 2020

Ririn Nur Faizah
NIM: 1603096002